

LAPORAN AKHIR
HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE)
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK
(RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

VERSI TIDAK RAHASIA

KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA

2023

DAFTAR ISI

A. PROSEDUR	2
B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	7
C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN <i>STANDING PETITIONER</i>	10
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI.....	11
E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	12
F. FAKTOR <i>RECURRENCE</i> DAN <i>LIKELIHOOD</i> MASIH TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN.....	16
F.1 PERKEMBANGAN IMPOR.....	16
F.2 MASIH TERJADINYA PRAKTIK DUMPING	18
F.3 KELEBIHAN/EKSES PRODUKSI <u>VS</u> KONSUMSI TINPLATE DI KOREA, TAIWAN, DAN RRT.....	26
F.4 PENGENAAN <i>TRADE REMEDIES</i> OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH.....	28
F.5 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING	29
G. FAKTOR/KONDISI LAINNYA DARI PEMOHON.....	31
G.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON	31
G.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL	32
G.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN	32
H. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	33
I. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	64

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

A. PROSEDUR

1. Pada tanggal 31 Desember 2018, Pemerintah Indonesia menetapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap barang impor Tinplate yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Republik Korea (Korea), dan Taiwan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 214/PMK.010/2018. Pengenaan BMAD berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 15 Februari 2019, dan akan berakhir pada tanggal 14 Februari 2024 dengan besaran sebagai berikut:

Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	RRT	Jiangsu Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Fujian Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Baoshan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Shanghai Meishan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Jiangyin Comat Metal Products Co., Ltd.	7,1
		Perusahaan Lainnya	7,4
2.	Korea	TCC Steel Corp.	6,2
		Dongbu Steel Co., Ltd.	7,9
		Shinhwasilup Co., Ltd.	4,4
		Perusahaan Lainnya	7,9
3.	Taiwan	Ton Yi Industrial Corp.	4,4
		Perusahaan Lainnya	4,4

Sumber: PMK No. 214/PMK.010/2018

2. PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. (Latinusa), produsen Tinplate dalam negeri, mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan, dengan alasan masih belum pulihnya kerugian perusahaan akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen Tinplate di negara-negara tersebut.
3. Sesuai dengan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* (ADA), pada tanggal 18 Juli 2023 KADI menerbitkan laporan data utama (*essential*

facts) hasil penyelidikan *sunset review* atas impor produk Tinplate dan telah disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk diminta tanggapan atau masukan.

4. Sebagaimana ketentuan Pasal 10 ayat 1 Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 tahun 2011 dan *Article 12.2 Anti-Dumping Agreement (ADA)*, KADI menerbitkan laporan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor Tinplate yang akan menjadi dasar pertimbangan bagi KADI untuk merekomendasikan perpanjangan pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk Tinplate yang berasal dari RRT, Korea dan Taiwan.
5. Sesuai PP No.34 tahun 2011 (PP 34/2011), pada tanggal 9 November 2022, KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah RRT, Korea, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan *sunset review* pengenaan BMAD terhadap impor Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan.
6. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat 1 PP 34/2011 dan Pasal 11.3 ADA, pada tanggal 19 Desember 2022, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan *sunset review* atas pengenaan BMAD Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.
7. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan: Ton Yi Industrial Corp. (Ton Yi)
 - b. Eksportir/Eksportir Produsen RRT
 - i. Jiangsu Ton Yi Tinplate Co., Ltd. (Jiangsu Ton Yi)
 - ii. Fujian Ton Yi Tinplate Co., Ltd. (Fujian)
 - iii. Baoshan Iron & Steel Co., Ltd. (Baoshan)
 - iv. Shanghai Meishan Iron & Steel Co., Ltd. (Meishan)
 - v. Jiangyin Comat Metal Products Co., Ltd. (Comat)

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- c. Eksportir/Eksportir Produsen Korea
 - i. TCC Steel Corp. (TCC)
 - ii. Dongbu Steel Co., Ltd. (Dongbu)
 - iii. Shinhwasilup Co., Ltd. (Shin hwa)
 - d. Importir
 - i. PT Ancol Terang Metal Printing Industri (ATPI)
 - ii. PT Cometa Can (Cometa)
 - iii. PT Indonesia Multicolour Printing (IMP)
 - iv. PT United Can Company Limited (United Can)
 - v. PT Cikupa Megah Kencana (Cikupa)
 - vi. PT Multi Makmur Indah Industri (MMII)
 - vii. PT Arthawena Gemilang (Arthawena)
 - viii. PT Kedaung Indah Can Tbk. (Kedaung)
 - ix. PT Nestle Indonesia (Nestle)
 - x. PT. Energizer Indonesia
 - xi. PT. Frisian Flag Indonesia
 - xii. PT. Indolakto
8. Sesuai resital 4, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, tidak seluruh pihak yang berkepentingan kooperatif dan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
- a. Industri Dalam Negeri: Latinusa
 - b. Eksportir Produsen Taiwan: Ton Yi Industrial Corp.
 - c. Eksportir Produsen Korea:
 - i. TCC Steel Corp.
 - ii. Dongbu Steel Co., Ltd. yang berganti nama menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd., sejak tanggal 2 April 2020
 - iii. Shinhwasilup Co., Ltd. yang berganti nama menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd., sejak tanggal 29 Juni 2021
 - d. Importir:
 - i. PT Ancol Terang Metal Printing Industri.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- ii. PT Cometa Can.
- iii. PT Indonesia Multicolour Printing.
- iv. PT Energizer Indonesia.
- v. PT Indolakto.

Adapun beberapa importir di bawah ini, telah menjawab kuesioner namun tidak memberikan jawaban atas permintaan data tambahan yang diperlukan KADI:

- vi. PT United Can Company Limited.
- vii. PT Multi Makmur Indah Industri.
- viii. PT Kedaung Indah Can Tbk.
- ix. PT Cikupa Megah Kencana.

- 9. Pada tanggal 27 Januari 2023, Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI) dan PT Ancol terang Metal Printing Industri, menyampaikan tanggapan terhadap permohonan penyelidikan peninjauan kembali atau *sunset review* pengenaan anti dumping terhadap impor Tinplate asal RRT, Korea dan Taiwan. Respon KADI atas tanggapan tersebut secara lengkap disajikan pada bagian H laporan ini.
- 10. Seluruh pihak yang berkepentingan dari RRT tidak menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga penyelidikan terkait impor dumping dari RRT menggunakan data terbaik yang dimiliki (*best information available*).
- 11. Pada tanggal 8-10 Maret 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi IDN yaitu Latinusa
- 12. Pada tanggal 16-17 Maret 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi importir yaitu PT Ancol Terang Metal Printing Industri, yang merupakan anggota dari Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI) yang kooperatif dalam penyelidikan.
- 13. Pada tanggal 17-19 April 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Produsen Korea yaitu Shinwasilup Co., Ltd, atas permintaan perusahaan bersangkutan sehubungan dengan permintaannya untuk mengubah nama perusahaan yang telah berganti nama menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd. Pada

tanggal yang sama KADI juga melakukan verifikasi ke lokasi Produsen Korea lainnya yaitu Dongbu Steel Co., Ltd terkait terdapat perubahan nama perusahaan menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd.

14. Dalam rangka permintaan perubahan nama yang diajukan oleh perusahaan Tinplate asal Korea tersebut di atas (resital 13), KADI telah melakukan rapat koordinasi dengan Ditjen Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan c.q. Kantor Pelayanan Utama Bea & Cukai Tipe A Tanjung Priok, Dit. Teknis Kepabeanan pada tanggal 21 Februari 2023 dan 7 Maret 2023. Hal ini juga dilakukan untuk menanggapi pertanyaan Kantor Pelayanan Utama Bea & Cukai Tipe A Tanjung Priok - DJBC yang disampaikan pada tanggal 30 Juli 2022 perihal penyelesaian keberatan PT Citra Buana Unggul, selaku importir dari Shinwasilup Co., Ltd yang dikenakan nota pembetulan BMAD sebesar 7,9% didasarkan pada nama eksportir pada Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yaitu Shin Hwa Dynamics Co., Ltd yang tidak termasuk di dalam daftar nama eksportir sesuai PMK 214/PMK.010/2018.
15. Berdasarkan hasil verifikasi ke lapangan eksportir produsen Tinplate Korea, KADI telah menyampaikan surat rekomendasi hasil penelitian KADI atas permohonan permintaan perubahan nama tersebut kepada Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok melalui surat KADI No. AD.03/389/KADI/05/2023 tertanggal 3 Mei 2023, yang pada intinya menyampaikan bahwa KADI menyakini bahwa benar telah terjadi perubahan nama pada:
 - a. Shinhwasilup Co., Ltd., menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd.
 - b. Dongbu Steel Co., Ltd., menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd.Dan bahwa kedua perusahaan tersebut berhak mendapatkan besaran margin dumping sebagaimana tercantum dalam PMK NO. 214/PMK.010/2018 untuk Shinwasilup Co., Ltd., sebesar 4,4% dan Dongbu Steel Co., Ltd., sebesar 7,9%.
16. Pada tanggal 22 Mei 2023, PT United Can menyampaikan surat kepada KADI perihal permohonan keterangan kebenaran perubahan nama eksportir Shinhwasilup Co., Ltd., menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd. dalam PMK 214/PMK.010/2018 tanggal 31 Desember 2018. Dalam hal ini, KADI menyampaikan pada Laporan Data Utama ini, penjelasan mengenai perubahan nama dari eksportir dimaksud.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

17. Berdasarkan *Article 6.2* ADA KADI memberikan kesempatan kepada pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan tanggapan secara lisan terhadap laporan data utama. Pada tanggal 16 Agustus 2023, KADI mengadakan dengar pendapat khusus (*specific hearing*) atas permintaan TCC Steel Corp. dan KG Dongbu Steel Co., Ltd. Pada tanggal 29 September 2023 KADI mengadakan dengar pendapat publik (*public hearing*) atas permintaan APKKI, yang dihadiri perwakilan dari APKKI, PT Latinusa, kuasa hukum dari eksportir atau produsen Tinplate asal Korea, dan perwakilan Direktorat Logam, Kementerian Perindustrian serta Badan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan.
18. Periode Penyelidikan Kerugian meliputi 3 tahun yaitu periode P1 (1 Juli 2019 – 30 Juni 2020), P2 (1 Juli 2020 – 30 Juni 2021) dan P3 (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) dan Periode Penyelidikan Dumping (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022).

B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

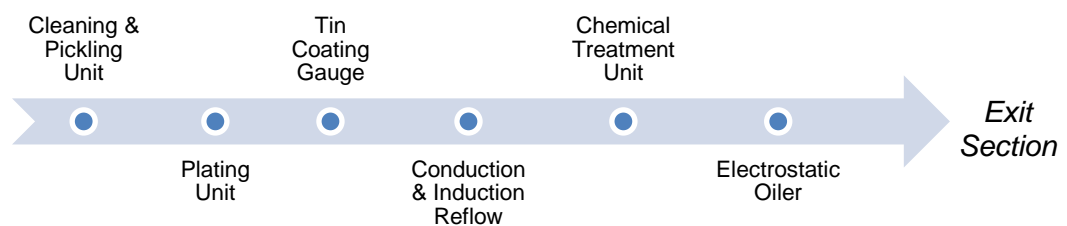
19. Barang yang diselidiki adalah produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, disepuh atau dilapisi dengan timah (Baja Lembaran Lapis Timah atau Tinplate), dengan ketebalan kurang dari 0,5 mm, yang berasal dari Taiwan, RRT, dan Korea, yang termasuk dalam pos tarif 7210.12.10 dan 7210.12.90. Uraian barang dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia tahun 2022 (BTKI 2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian Barang Tinplate

Pos Tarif	Uraian Barang
7210	Produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih dipalut, disepuh atau dilapisi
-	Disepuh atau dilapisi dengan timah
7210.12	-- Dengan ketebalan kurang dari 0,5 mm:
7210.12.10	--- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7210.12.90	--- Lain-lain Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya

Sumber: BTKI 2022

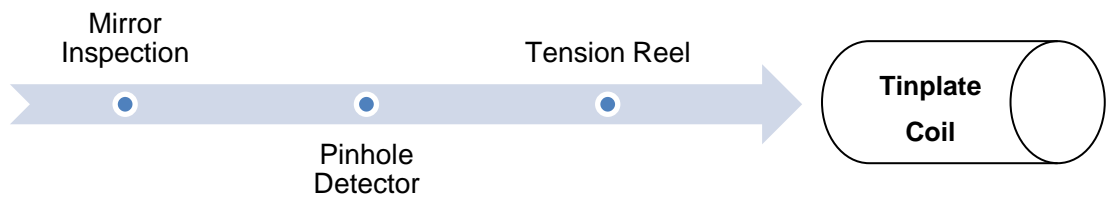
20. Tinplate yang diproduksi oleh Latinusa adalah sejenis dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.
21. Bahan baku utama untuk memproduksi Tinplate adalah *Tin Mill Black Plate* (TMBP), melalui proses *Electrolytic Tinning Line* (ETL) berikut:



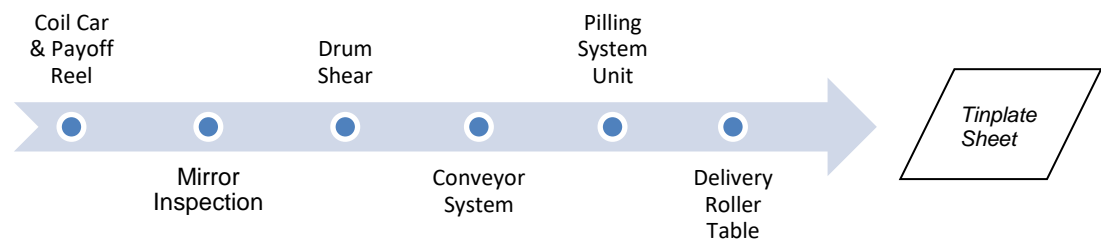
- Cleaning & Pickling Unit.** Sebelum diproses, bahan baku terlebih dahulu dibersihkan (*cleaning*) dari minyak, debu maupun partikel lain yang mungkin menempel pada TMBP, kemudian dilakukan pickling untuk membersihkan karat. Proses pickling ini juga dilakukan untuk mengkasarkan permukaan TMBP sehingga memudahkan proses pelapisan timah.
- Plating Process Unit.** Proses utama selanjutnya adalah plating, pelapisan timah pada TMBP secara elektrolisis dengan menggunakan cairan konsentrat phenol suphonic acid. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembilasan dengan air lalu dikeringkan dengan udara panas bersuhu 140 derajat celcius.
- Tin Coating Gauge.** Selanjutnya dilakukan proses strip marking untuk memberi tanda (*marking*), untuk membedakan ketebalan timah pada masing-masing sisi Tinplate sesuai dengan permintaan pelanggan.
- Conduction & Introduction Reflow.** Proses selanjutnya adalah proses *reflow units*, dimana pelat yang sudah dilapisi timah tersebut dipanaskan dengan menggunakan arus listrik, kemudian didinginkan secara tiba-tiba (*quenching*) di dalam Quench Tank untuk mendapatkan permukaan Tinplate yang mengilap dan bersih.
- Chemical Treatment Unit.** Tahapan selanjutnya adalah proses *chemichal treatment*, dengan elektrolisis pada Tinplate menggunakan $\text{Na}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$

(*Natrium Dicromate*). Proses ini bertujuan untuk melapisi Tinplate sehingga tidak mudah teroksidasi, berkarat dan tergores.

- f. **Electrostatic Oiler.** Permukaan Tinplate kemudian dilapisi dengan minyak *Diocetyl Sebacate* untuk melindungi permukaan dari kerusakan gores pada proses selanjutnya atau saat pengepakan. Proses ini dinamakan *electrostatic oiled*.



- g. **Quality Inspection.** Tahapan terakhir dari proses ETL adalah tahapan inspeksi kualitas yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu *Mirror Inspection*, *Thickness Gauge & Pinhole Detector*, dan *Tension Reel*. *Mirror Inspection* berfungsi untuk melakukan inspeksi kualitas Tinplate secara visual yang dilakukan oleh bagian pengendalian kualitas. Kemudian dilakukan proses *Thickness Gauge & Pinhole Detector* yaitu pemeriksaan ketebalan Tinplate dan deteksi terhadap kemungkinan adanya lubang (*pinhole*). Selanjutnya dilakukan proses *tension reel* yaitu pemotongan pelat. Selanjutnya pelat digulung menjadi Tinplate coil dengan berat sesuai permintaan pelanggan.
- h. **Tahap pemotongan pelat dalam bentuk lembaran (*Shearing Line*) dilakukan melalui proses berikut:**



- i. **Payoff Reel.** *Coil Car* membawa gulungan Tinplate yang akan diproses dari *coil skid headed* ke *mandrel* dari *payoff reel*. *Payoff Reel* berfungsi untuk membuka gulungan Tinplate dan membawa Tinplate ke proses selanjutnya.

- ii. **Reel Mirror & Automatic Inspection.** Inspeksi kualitas Tinplate secara visual oleh bagian pengendalian kualitas.
 - iii. **Drum Shear Unit.** Pemotongan sesuai permintaan pelanggan dengan drum shear, alat pemotong Tinplate yang dilengkapi tension leveller roll untuk memastikan kerataan Tinplate yang dipotong.
 - iv. **Conveyor System.** Membawa Tinplate ke kotak penyimpanan (*stacking box*).
 - v. **Pilling System Units.** Terdiri dari 4 kotak tempat penyimpanan Tinplate berdasarkan kualitasnya, dilengkapi sensor jumlah lembar Tinplate sesuai permintaan pelanggan.
 - vi. **Delivery Roller Tabel.** Pengemasan (*packaging*) serta pengiriman ke gudang.
22. Dengan menggunakan teknologi yang cukup maju, kualitas Tinplate produksi Latinusa dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri termasuk spesifikasi khusus yang diperlukan pelanggan. Teknologi yang digunakan oleh perusahaan Latinusa untuk memproduksi Tinplate tidak berbeda secara signifikan dengan teknologi yang digunakan teknologi eksportir produsen dari negara yang dituduh

C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN STANDING PETITIONER

23. PT Latinusa adalah satu-satunya produsen Tinplate di Indonesia, dengan produksi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi Latinusa pada P3

Keterangan	Standing
	%
Total Produksi Pemohon	100
Total Produksi Nasional	100

Sumber: PT Latinusa

24. Berdasarkan resital 23 dan Tabel 3 di atas, PT Latinusa, Tbk. sebagai satu-satunya produsen Tinplate di Indonesia, sehingga dengan demikian 100% mewakili industri

dalam negeri di Indonesia dan PT Latinusa memenuhi ketentuan pada Pasal 5.4 ADA (*Anti Dumping Agreement*) dan Pasal 1.17 PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) dalam hal tindakan anti-dumping.

D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI

25. Sesuai dengan PMK No.10/PMK.011/2014, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk kedua pos tarif Tinplate yang diselidiki adalah 12,5%. Berdasarkan ASEAN-Korea *Free Trade Agreement* (AKFTA) dan Indonesia-Korea *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IKACEPA) tarif bea masuk preferensi (*preferential tariff*) untuk kedua pos tarif yang berasal dari Korea adalah 0%, sementara besaran tarif bea berdasarkan ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) sebesar 5%.

Konsumsi Nasional Tinplate

26. Pada Tabel 4 berikut ditunjukkan perkembangan konsumsi nasional Tinplate di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri (IDN). Selama periode Juli 2019 – Juni 2022 (Periode Penyelidikan), konsumsi nasional Tinplate meningkat secara konsisten dengan tren 4,7%, dan konsumsi pada P3 mencapai 109,7 indeks poin.
27. Dengan konsumsi nasional yang terus meningkat sepanjang periode penyelidikan, impor juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 7,4%, lebih tinggi dari kenaikan penjualan IDN yang hanya tumbuh dengan tren sebesar 2,7%. Pertumbuhan konsumsi nasional sebesar 4,7% tersebut ternyata lebih banyak dinikmati eksportir Tinplate. Meskipun peningkatan konsumsi nasional lebih banyak mendorong peningkatan impor, namun dengan kapasitas terpasang IDN sebesar xxx ribu MT dan produksi sebesar xxx ribu MT pada tahun 2022, efektifitas BMAD dalam 2 (dua) tahun terakhir sudah mulai menunjukkan efek pemulihan, namun pemulihan tersebut tidak sebesar peningkatan konsumsi nasional. Pemulihan yang terjadi ini perlu diantisipasi karena volume impor masih menunjukkan tren peningkatan, terutama dari ketiga negara dumping serta masih ditemukannya dumping sebagaimana ditemukan dalam penyelidikan ini. Selain itu, terdapat dugaan bahwa pemulihan yang mulai terjadi dalam 2 (dua) tahun terakhir merupakan dampak dari pandemi Covid dimana RRT

selaku pemasok terbesar dunia menerapkan kebijakan *lockdown*. Saat pasokan impor tertahan di masa pandemi, industri pengguna Tinplate mendapat pasokannya dari PT Latinusa (pada Tabel 5, tampak bahwa peningkatan penjualan PT Latinusa bersumber dari persediaan yang berkurang hingga 80%). Pasca pandemi Covid dikhawatirkan impor dari ketiga negara dumping tersebut akan meningkat sehingga pengenaan perpanjangan BMAD masih sangat diperlukan.

Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Tinplate

Indeks/%

Negara	P1	P2	P3	Tren %
Korea	20,5	19,7	19,9	3,2
RRT	6,5	8,6	14,0	53,8
Taiwan	5,4	5,8	7,1	20,6
Impor Negara yang dikenakan BMAD	32,3	34,1	40,9	17,9
Impor Negara lainnya	10,7	9,0	4,3	(33,7)
Total Impor Tinplate	43,0	43,1	45,2	7,4
Penjualan IDN	57,0	56,9	54,8	2,7
Konsumsi Nasional ^{*)}	100	100	100	-
Konsumsi Nasional ^{**)}	100	106,2	109,7	4,7

Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

^{*)} Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

^{**)} Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan.

Nilai Tren menggunakan angka absolut

E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

28. Sesuai dengan *Article* 11.3 ADA, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangunya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangunya kerugian IDN.
29. Pada Tabel 5 berikut ditunjukkan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 32-36.
30. Secara umum, kinerja ekonomi IDN mengalami perbaikan dengan adanya beberapa indikator yang meningkat. Namun, kondisi tersebut belum menunjukkan pemulihan

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

yang diharapkan karena pangsa pasar, arus kas dan *Return on Investment* (ROI) IDN masih menunjukkan kinerja yang menurun.

31. Perpanjangan pengenaan BMAD diharapkan dapat memperbaiki kondisi indikator ekonomi perusahaan PT. Latinusa khusus untuk pangsa pasar, arus kas, dan ROI. Karena perbaikan indikator ekonomi lainnya seperti penjualan dan laba operasional baru terjadi pada 2 (dua) tahun terakhir. Kondisi yang sudah diperbaiki perlu dipertahankan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi stabil dari perusahaan Latinusa.

Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka data kerugian tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama Periode Penyelidikan (P1: 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2: 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3: 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) yang telah diverifikasi

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan domestik	USD	100	110	172	31,0
Penjualan domestik	MT	100	106	105	2,7
Harga Domestik	USD/MT	100	104	163	27,7
Harga Pokok Penjualan	USD	100	107	162	27,3
Harga Pokok Penjualan	USD/MT	100	101	154	24,0
Laba operasional	USD	100	736	1.688	310,9
Produksi	MT	100	108	107	3,5
Kapasitas terpasang	MT	100	100	100	-
Utilisasi kapasitas	%	100	108	107	3,5
Pangsa pasar	%	100	100	96	(1,8)
Persediaan	MT	100	39	4	(80,4)
Tenaga kerja	Orang	100	100	89	(5,5)
Produktivitas	MT/Orang	100	107	120	9,5
Upah	USD	100	102	100	(0,1)
Arus kas	USD	100	136	(294)	-
ROI	%	100	4	6	(76,2)
Pertumbuhan	%	100	92	123	11,1
Kemampuan meningkatkan modal	%	100	93	127	12,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

32. Berdasarkan Tabel 6 di bawah terlihat bahwa penjualan domestik IDN selama P1-P3 secara tren mengalami peningkatan sebesar 2,7%, dimana peningkatan yang cukup berarti hanya terjadi pada P1 ke P2. Pada periode yang sama, konsumsi nasional juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,7%. Meskipun selama P1-P3 volume penjualan IDN meningkat, namun pangsa pasarnya justru mengalami penurunan selama P1-P3 dengan tren sebesar 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi nasional Tinplate tidak serta merta dapat dinikmati oleh IDN. Dalam hal ini, Tinplate dari impor yang lebih menariknya, sebagaimana akan diuraikan pada resital 37 bahwa impor dari negara yang dituduh dumping meningkat selama periode penyelidikan dengan tren 17,9%.

Tabel 6. Penjualan Domestik, Pangsa Pasar dan Konsumsi Nasional

indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Penjualan Domestik	MT	100	106	105	2,7
2	Pangsa Pasar	%	100	100	96	(1,8)
3	Konsumsi Nasional	MT	100	106	110	4,7

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

Tabel 7. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Persediaan Akhir, dan Kapasitas Terpasang

indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	108	107	3,5
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	108	107	3,5
3	Persediaan	MT	100	39	4	(80,4)
4	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	100	-

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

33. Kinerja produksi IDN selama periode P1-P3 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3,5%, meski produksi pada P2-P3 mengalami penurunan sebesar 1 indeks poin (Tabel 7). Peningkatan produksi dari P1 ke P2 tersebut juga dipengaruhi oleh kinerja penjualan yang meningkat pada periode yang sama dimana IDN juga melakukan penjualan domestik dari persediaan (*stock*) yang cukup tinggi. Dengan kondisi kapasitas terpasang yang tetap sama, peningkatan produksi yang terjadi mempengaruhi utilisasi kapasitas yang mengalami sedikit peningkatan selama periode P1 hingga P3 sejalan dengan peningkatan produksi.

Tabel 8. Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	108	107	3,5
2	Produktivitas	MT/Orang	100	107	120	9,5
3	Tenaga Kerja	Orang	100	100	89	(5,5)
4	Upah	USD	100	102	100	(0,1)

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

34. Produktivitas IDN mengalami peningkatan selama P1-P3. Kondisi ini menunjukkan bahwa IDN dapat melakukan produksi dengan lebih efisien, dimana produktivitas pada periode P1-P3 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 9,5%. Mempertimbangkan kondisi ini, tampak bahwa IDN sedang dalam proses pemulihan selanjutnya.
35. Namun, produktivitas yang meningkat tersebut tampak tidak menggembirakan karena pada saat yang sama terjadi penurunan tenaga kerja dan upah. Selama periode P1-P3 dalam kondisi produksi meningkat dengan tren sebesar 3,5%, jumlah tenaga kerja justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,5% dan upah juga sedikit turun dengan tren sebesar 0,1% selama P1-P3. Hal ini menunjukkan bahwa IDN berupaya melakukan efisiensi usaha dengan mengurangi jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerjanya.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

36. Selama P1-P3 harga domestik IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 27,7%. Hal ini sejalan dengan harga pokok penjualan yang juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 24%. Dengan kondisi harga domestik yang lebih tinggi dari harga pokok penjualan, membuat IDN mendapatkan laba yang terus meningkat selama P1-P3.

Tabel 9. Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Operasi

indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Harga Domestik	USD/MT	100	104	163	27,7
2	Harga Pokok Penjualan	USD/MT	100	101	154	24
3	Laba operasional	USD	100	736	1.688	310,9

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

F. FAKTOR *RECURRENCE* ATAU *CONTINUATION* MASIH TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN

F.1 PERKEMBANGAN IMPOR

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Tinplate

Negara	P1		P2		P3		Tren
	MT	%	MT	%	MT	%	
Korea	50.202	48	51.314	45,5	53.462	44	3,2
Taiwan	13.178	12	15.215	13,5	19.180	16	20,6
RRT	15.890	15	22.397	20	37.595	31	53,8
Impor Negara Dumping	79.270	75	88.926	79	110.237	91	17,9
Negara Lain	26.178	25	23.521	21	11.505	9	(33,7)
Total Impor	105.448	100	112.447	100	121.742	100	7,4

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

37. Pada periode P1-P3, volume impor dari RRT, Korea, dan Taiwan meningkat masing-masing sebesar 53,8%, 3,2%, dan 20,6%. Secara kumulatif, impor ketiga negara meningkat sebesar 17,9% pada periode yang sama. Sementara itu, impor negara lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 33,7% selama periode P1 - P3. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan impor Tinplate Indonesia dan ketiga negara yang dituduh dumping (RRT, Korea, dan Taiwan) masih terus meningkat meskipun sudah dikenakan BMAD.
38. Secara kumulatif, pangsa pasar impor Tinplate dari negara-negara yang dikenakan BMAD meningkat selama P1-P3 dari 32,3% pada P1 menjadi 40,9% pada P3 dengan tren sebesar 12,6%. Sementara pangsa pasar negara lainnya turun dengan tren sebesar (36,7%), semikian juga halnya dengan pangsa pasar IDN mengalami penurunan dengan tren 2%, dari pangsa pasar 57% pada P1 menjadi 54,8% pada P3. Kondisi ini terjadi justru di saat konsumsi nasional mengalami peningkatan, dimana konsumsi nasional meningkat dengan tren sebesar 4,7% dari 100 indeks poin pada P1 menjadi 109,7 indeks poin pada P3 dan peningkatan kebutuhan domestik ini ternyata dimanfaatkan secara efektif oleh negara yang dituduh dumping.

Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar, %

Pangsa Pasar	P1	P2	P3	Tren (%)
Korea	20,5	19,7	19,9	(1,5)
Taiwan	5,4	5,8	7,1	15,2
RRT	6,5	8,6	14,0	46,9
Total 3 Negara	32,3	34,1	40,9	12,6
Negara Lain	10,7	9,0	4,3	(36,7)
Total Impor	43,0	43,1	45,2	2,6
IDN	57,0	56,9	54,8	(2)
Konsumsi Nasional *)	100	100	100	-
Konsumsi Nasional **)	100	106,2	109,7	4,7

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

*) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

**) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

39. Selama periode P1-P3, harga impor Korea, Taiwan dan RRT terus mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 27,1%, 43,5% dan 31,2%. Demikian halnya dengan harga jual IDN juga meningkat selama Periode Penyelidikan tersebut sebesar 27,7%.

Tabel 12. Perkembangan Harga Jual Tinplate

indeks

No	Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	HPP **)	99,9	101	154	24
2	Harga Jual IDN *)	100	104	163	27,7
3	Harga Impor Korea	97	93	157	27,1
	Price Undercutting	3	11	6	47,9
4	Harga Impor Taiwan	95	112	197	43,5
	Price Undercutting	5	(8)	(34)	-
5	Harga Impor RRT	85	101	147	31,2
	Price Undercutting	15	3	16	4,9

Sumber: IDN dan BPS, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

*) dimana Harga IDN digunakan sebagai acuan harga pembandingan untuk menentukan analisa *price undercutting*.

**) Penentuan angka indeks pada HPP menggunakan harga IDN pada P1 sebagai acuan.

Harga Impor BPS ditambah Handling 2,5%, RRT ditambah 5% Bea Masuk, Taiwan ditambah 12,5% Bea Masuk

40. Meskipun terjadi peningkatan harga baik untuk produk IDN maupun impor, tampaknya disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku IDN maupun produsen di negara yang dikenakan BMAD. Namun *price undercutting* selalu terjadi kecuali untuk tinplate impor dari Taiwan pada P2 dan P3.

F.2 MASIH TERJADINYA PRAKTIK DUMPING

41. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD atas kuesioner yang disampaikan oleh KADI. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan

harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).

42. **Uji Profitabilitas dan Harga Pokok Penjualan (HPP).** Pada umumnya, KADI menerima data pengalokasian biaya yang disampaikan oleh produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila data pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.
43. Terdapat tanggapan terhadap perhitungan margin dumping yang KADI lakukan pada Laporan Data Utama dari 2 (dua) Perusahaan Tinplate asal Korea. Sebagaimana disampaikan pada resital 17 di atas, KADI telah melakukan dengar pendapat khusus terhadap kedua Perusahaan tersebut dan melakukan penyesuaian terhadap klaim yang diajukan, yang dapat diterima KADI.
44. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

Nilai Normal

45. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
46. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).

47. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
48. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
49. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

Harga Ekspor

50. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

Marjin Dumping

a. Korea

51. KG Dongbu Steel Co., Ltd.

1) Perhitungan Nilai Normal

Nilai normal dihitung berdasarkan transaksi penjualan domestik yang bersumber dari jawaban kuesioner KG Dongbu Steel Co., Ltd. Berdasarkan transaksi

penjualan domestik, diketahui bahwa saluran penjualan domestik Dongbu dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. *Allowances* yang di klaim oleh Dongbu pada penjualan domestik, dapat diterima KADI. Dengan demikian, dalam perhitungan nilai normal perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan transaksi penjualan domestik dikurang *allowances* sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik (nilai normal).

Selanjutnya, pada saat perhitungan nilai normal, ditemukan adanya penjualan domestik untuk XX jenis Tinplate yang perhitungan nilai normalnya dilakukan dengan metode konstruksi karena total volume penjualan domestik yang menguntungkan untuk jenis tinplate tersebut, kurang dari 20%. Metode konstruksi nilai normal untuk kondisi tersebut dilakukan dengan cara menambah Harga Pokok Penjualan Domestik (HPPDM) jenis Tinplate yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar.

2) Perhitungan Harga Ekspor

Harga ekspor dihitung berdasarkan transaksi penjualan ekspor ke Indonesia yang bersumber dari jawaban kuesioner Perusahaan Dongbu. Berdasarkan transaksi penjualan ekspor tersebut, diketahui saluran penjualan ekspor ke Indonesia dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan afiliasi.

Allowances yang diklaim oleh Dongbu pada penjualan ekspor ke Indonesia, dapat diterima oleh KADI. Namun demikian, merujuk pada lampiran C-4 jawaban kuesioner, KADI menemukan adanya *allowances* yang tidak diklaim oleh Dongbu pada penjualan ekspor ke Indonesia yaitu *warranty*. Oleh karena itu, KADI menghitung *warranty* tersebut berdasarkan nilai *warranty* yang tercantum pada exhibit C-4 dan dibebankan terhadap kuantitas bersih per ton.

Selanjutnya harga ekspor dihitung ke level eks pabrik dengan cara mengurangi harga ekspor CIF dengan *allowances* yang diajukan dan dapat diterima. Selain itu, KADI menerima tanggapan atas laporan data utama dari Dongbu terkait perhitungan *warranty* yang perhitungannya dianggap tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, KADI telah melakukan perhitungan kembali terhadap *warranty* sehingga terdapat perubahan perhitungan harga ekspor eks-pabrik.

3) Marjin dumping

Berdasarkan hasil perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, KADI melakukan perhitungan marjin dumping dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik). Atas perhitungan tersebut, tidak ditemukan marjin dumping untuk Dongbu.

52. Perusahaan Shin Hwa Dynamics Co., Ltd

1) Perhitungan nilai normal

Nilai normal dihitung berdasarkan transaksi penjualan domestik yang bersumber dari jawaban kuesioner Shin hwa. Berdasarkan transaksi penjualan domestik, diketahui saluran penjualan domestik Shin hwa dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan afiliasi. *Allowances* yang di klaim oleh Shin hwa pada penjualan domestik, dapat diterima KADI. Dengan demikian dalam perhitungan nilai normal perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan transaksi penjualan domestik dikurang *allowances* sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik (nilai normal).

2) Perhitungan harga ekspor

Harga ekspor dihitung berdasarkan transaksi penjualan ekspor ke Indonesia yang bersumber dari jawaban kuesioner Shin hwa. Berdasarkan transaksi penjualan ekspor tersebut, diketahui saluran penjualan ekspor ke Indonesia dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. *Allowances* yang di klaim oleh Shin hwa pada penjualan ekspor ke Indonesia, dapat diterima oleh KADI. Selanjutnya harga ekspor dihitung ke level eks pabrik dengan cara mengurangi harga ekspor CIF dengan *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.

3) Marjin dumping

Berdasarkan hasil perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, KADI melakukan perhitungan marjin dumping dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan masih adanya praktik dumping yang dilakukan perusahaan Shin hwa.

53. **TCC Steel Corp.**

1) **Perhitungan nilai normal**

Nilai normal dihitung berdasarkan transaksi penjualan domestik yang bersumber dari jawaban kuesioner TCC. Berdasarkan transaksi penjualan domestik, diketahui saluran penjualan domestik TCC dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan afiliasi. *Allowances* yang di klaim oleh TCC pada penjualan domestik, dapat diterima KADI. Dengan demikian, dalam perhitungan nilai normal perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan transaksi penjualan domestik dikurang *allowances* sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik (nilai normal).

Selanjutnya, pada saat perhitungan nilai normal, ditemukan adanya penjualan domestik untuk XX jenis tinplate yang perhitungan nilai normalnya dilakukan dengan metode konstruksi karena total volume penjualan domestik yang menguntungkan untuk jenis tinplate tersebut, kurang dari 20%. Metode konstruksi nilai normal untuk kondisi tersebut dilakukan dengan cara menambah Harga Pokok Penjualan Domestik (HPPDM) jenis tinplate yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Selain itu, terdapat XXX jenis tinplate lainnya yang tidak dijual di pasar domestik namun dijual di pasar ekspor ke Indonesia. Untuk kondisi ini, metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah Indonesia *Cost of Goods Sold* (INDCOGS) ditambah dengan *Domestic Other Expenses* (DMOE) dan keuntungan yang wajar.

Selain itu, KADI menerima tanggapan dari TCC terkait adanya perhitungan biaya operasional yang *double counting* pada perhitungan konstruksi nilai normal. Dalam hal ini KADI telah melakukan penyesuaian terhadap perhitungan konstruksi nilai normal tersebut.

Selanjutnya, TCC juga menyampaikan permohonannya ke KADI terkait perhitungan margin dumping di laporan akhir KADI (*TCC Steel requests that KADI calculate TCC Steel's dumping margin correctly in the final determination through deducting domestic selling expense from total value of "COGS+OE+Profit" for the fair comparison between constructed normal value and ex-factory export price*).

KADI tidak dapat menerima klaim TCC tersebut karena perhitungan yang dilakukan telah sesuai dengan Article 2.2 WTO ADA yang menegaskan bahwa *“When there are no sales of the like product in the ordinary course of trade in the domestic market of the exporting country or when, because of the particular market situation or the low volume of the sales in the domestic market of the exporting country (2), such sales do not permit a proper comparison, the margin of dumping shall be determined **by comparison with a comparable price of the like product** when exported to an appropriate third country, provided that this price is representative, or **with the cost of production in the country of origin plus a reasonable amount for administrative, selling and general costs and for profits**”*.

2) Perhitungan harga ekspor

Harga ekspor dihitung berdasarkan transaksi penjualan ekspor ke Indonesia yang bersumber dari jawaban kuesioner TCC. Berdasarkan transaksi penjualan ekspor tersebut, diketahui bahwa saluran penjualan ekspor ke Indonesia dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi.

Allowances yang diklaim oleh TCC pada penjualan ekspor ke Indonesia, dapat diterima oleh KADI. Selanjutnya harga ekspor dihitung ke level eks pabrik dengan cara mengurangi harga ekspor CIF dengan *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.

3) Marjin dumping

Berdasarkan hasil perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, KADI melakukan perhitungan marjin dumping dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik). Berdasarkan perhitungan tersebut, ditemukan bahwa impor Tinplate dari TCC masih mengandung dumping.

b. Taiwan

54. Ton Yi

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner Perusahaan Ton Yi. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi.

Data yang digunakan adalah data penjualan domestik Ton Yi dikurang dengan *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik

Terdapat 26 KKB yang tidak dijual di pasar domestik namun dijual ke pasar ekspor ke Indonesia. Untuk kondisi ini, metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah INDCOGS ditambah DMOE dan keuntungan yang wajar.

- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Ton Yi ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), ditemukan bahwa impor tinplate dari perusahaan Ton Yi masih mengandung dumping.

c. RRT

55. Seluruh Perusahaan di RRT

- 1) Sesuai dengan resital 10, tidak ada pihak yang berkepentingan dari RRT yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan margin dumping untuk seluruh perusahaan di RRT menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata Tinplate di RRT selama periode penyelidikan yang diperoleh dari jurnal internasional (*Trade Map*), dikurangi dengan biaya transportasi dalam negeri yang diperoleh dari jurnal internasional *Agility Global Integrated*.
- 3) Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik,

dikurangi dengan biaya transportasi darat dan laut serta asuransi yang diperoleh dari jurnal internasional *Agility Global Integrated*.

- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, ditemukan bahwa masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan di RRT.

F.3 KELEBIHAN/EKSES PRODUKSI VS KONSUMSI TINPLATE DI KOREA, TAIWAN, DAN RRT

a. KOREA

56. Berdasarkan data pada Tabel 13 berikut ini, tampak bahwa terdapat *excess capacity* di Korea sebesar 222 Ribu MT. Apabila perusahaan di Korea meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia dapat dipastikan pangsa pasar impor yang diisi Korea yang cukup besar akan semakin meningkat dan menekan pangsa pasar IDN yang telah mengalami penurunan. Kapasitas nasional Korea merupakan 6 (enam) kali lipat dari kapasitas nasional Indonesia (sumber: *Trade Map*).

Tabel 13. *Excess Capacity* Korea

Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	1.035
<i>Local production</i>	Rb MT	778
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	477
Ekspor	Rb MT	336
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	222

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

b. TAIWAN

57. Taiwan masih memiliki *excess capacity* sebesar 19 Ribu MT (Tabel 14). Apabila perusahaan di Taiwan meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, tekanan terhadap pangsa pasar IDN

akan semakin tinggi. Kapasitas terpasang Korea merupakan 2 (dua) kali lipat dari kapasitas nasional Indonesia (sumber: *Trade Map*).

Tabel 14. *Excess Capacity* Taiwan

Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	300
<i>Local production</i>	Rb MT	242
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	152
Ekspor	Rb MT	129
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	19

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

c. RRT

58. Berdasarkan data pada Tabel 15, tampak bahwa di RRT terdapat *excess capacity* yang jauh lebih besar dari Korea dan Taiwan yaitu lebih dari 2,9 Juta MT. Mempertimbangkan peningkatan impor dari RRT selama periode penyelidikan merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 53,8%, maka apabila perusahaan di RRT meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia atau sebaliknya apabila BMAD dihentikan, dipastikan RRT akan segera meningkatkan produksinya untuk memanfaatkan pasar yang terbuka Kembali di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini, dipastikan IDN akan sangat tertekan dan proses pemulihan yang sudah mulai terjadi tidak akan berlanjut lagi. Kapasitas nasional RRT merupakan 50 (lima puluh) kali lipat dari kapasitas nasional Indonesia.

Tabel 15. *Excess Capacity* RRT

Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	7.930
<i>Local production</i>	Rb MT	4.996
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	3.664
Ekspor	Rb MT	1.348
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	2.918

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

F.4 PENGENAAN *TRADE REMEDIES* OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH

59. Terdapat tuduhan dari otoritas negara lain yaitu Thailand dan Pakistan kepada ketiga negara yang dituduh dumping tersebut (RRT, Korea, dan Taiwan). Pengenaan BMAD atas produk Tinplate asal RRT, Korea dan Taiwan oleh otoritas Thailand ditetapkan pada bulan November 2021 sementara pengenaan BMAD atas impor asal RRT oleh Pakistan diberlakukan sejak Januari 2019 (Tabel 16) sehingga apabila BMAD dihentikan maka dimungkinkan ekspor dari RRT, Korea dan Taiwan ke Thailand serta RRT ke Pakistan dapat beralih ke Indonesia.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 16. Pengenaan *Trade Remedies* Terhadap Ekspor Negara Dituduh

Negara Penuduh	Produk	HS Code	Jenis Tuduhan	Negara yang dituduh	Tanggal dikenakan	Status
Thailand	Tinplate	7210.12.90	Anti Dumping	China Taiwan Republik Korea EU	13 November 2021	Dikenakan – 2026 China: 0-17,46 EU: 18,52% Korea: 0-22,67% Taiwan: 4,28-20,45%
Pakistan	Tinplate	7210.12.10 dan 7210.12.90	Anti Dumping	China EU UK Afrika Selatan USA	30 Januari 2019	Dikenakan BMADS China: 6,87% EU termasuk UK: 10,88% Afrika Selatan: 14,75% USA 12,27% Dikenakan – sekarang

Sumber: WTO, Diolah.

F.5 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING

60. Tujuan ekspor Tinplate RRT yang terutama (5 besar) adalah Italia, Thailand, Afrika Selatan, Mexico dan USA (Tabel 17). Indonesia menempati urutan ke-15. Namun setelah pengenaan BMAD, ekspor RRT ke Indonesia justru mengalami peningkatan selama tahun 2014-2021 dengan tren sebesar 13%. Tampaknya setelah pengenaan BMAD, Korea sudah tidak mampu meningkatkan lebih lanjut lagi ekspornya ke Indonesia, dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh RRT. Dengan pengenaan BMAD dalam besaran yang relatif sama ke Korea dan RRT, RRT tampaknya lebih mampu bersaing dengan produksi dalam negeri Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh *price undercutting* yang terjadi dengan produk impor Tinplate asal RRT sebesar 16 indeks poin pada P3 sedangkan dengan impor asal Korea sebesar 6 indeks poin.
61. Selanjutnya bagi Korea dan Taiwan (Tabel 18 dan 19), Indonesia merupakan negara tujuan ekspor yang utama (menempati urutan 2 besar tujuan ekspor). Ekspor Korea selama pengenaan BMAD tidak mengalami penurunan, sebaliknya masih mampu meningkat dengan tren sebesar 3%.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 17. Perkembangan Ekspor RRT

Tujuan Ekspor RRT	Berat (rb MT)												Tren sblm BMAD 2010- 13	Tren Stlh BMAD 2014- 21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
Italy	46	73	79	97	147	117	142	128	138	122	136	144	26	0,2	11
Thailand	56	99	84	69	102	100	117	122	128	120	90	106	4	(0,2)	8
South Africa	7	6	21	18	21	36	24	26	49	51	52	103	54	21	8
Mexico	4	8	9	12	18	21	21	36	18	18	45	101	47	19	7
United States of America	27	17	24	38	64	39	80	65	58	69	53	95	15	5	7
Indonesia	41	48	28	17	16	8	12	8	13	14	19	30	(27)	13	2
Ekspor ke Negara Lain	531	596	544	658	796	704	785	737	714	740	734	799	6	0	59
World	671	800	760	893	1.148	1.017	1.169	1.114	1.106	1.121	1.110	1.348	8	2	100

Sumber: Trade Map. Diolah

Tabel 18. Perkembangan Ekspor Korea

Tujuan Ekspor Korea	Berat (rb MT)												Tren Sblm BMAD 10-13	Tren Stlh BMAD 14-21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
Thailand	43	19	40	36	22	35	41	57	70	66	65	57	2	15	17
Indonesia	31	34	43	48	40	48	59	55	56	52	51	56	17	3	17
United States of America	27	14	15	45	64	58	76	91	48	59	54	52	17	(4)	16
Saudi Arabia	19	17	8	16	10	12	4	14	17	16	20	28	(12)	17	8
Philippines	32	20	28	27	19	24	30	27	23	22	28	26	(2)	2	8
Taipei, Chinese	8	11	9	7	5	14	15	25	13	25	23	16	(8)	14	5
Ekspor ke Negara Lain	159	198	241	225	193	146	162	110	119	122	143	101	13	(6)	30
World	319	313	383	403	355	336	386	378	347	362	384	336	9	0,02	100

Sumber: Trade Map. Diolah

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 19. Perkembangan Ekspor Taiwan

Tujuan Ekspor Taiwan	Berat (rb MT)												Tren Sblm BMAD 10-13	Tren Stlh BMAD 14-21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
United States of America	4	2	5	10	18	19	21	22	7	11	40	65	51	12	50
Indonesia	18	19	19	5	3	9	10	12	14	14	15	19	(30)	22	15
Thailand	9	7	9	9	7	9	10	13	11	14	9	9	2	3	7
Australia	7	5	4	5	3	5	9	6	9	7	10	8	(15)	11	6
Mexico	0	-	0	0	0	1	3	3	6	2	1	5	-	28	4
United Kingdom	10	6	8	6	5	6	8	4	6	6	5	4	(11)	(4)	3
Ekspor ke Negara Lainnya	75	80	90	107	81	67	77	64	55	45	55	19	12	14	15
World	123	119	134	143	117	116	138	124	108	99	135	129	6	0,4	100

Sumber: Trade Map. Diolah

G. FAKTOR/KONDISI LAINNYA DARI PEMOHON

G.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON

62. Pasar utama IDN adalah pasar domestik, dimana lebih dari 98% – 99% hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan hanya sekitar 0,4% - 1,9% untuk ekspor. Volume ekspor pemohon menurun dengan tren 29%, namun karena volumenya yang sangat kecil, penurunan ekspor bukan menjadi penyebab kerugian pemohon. Mayoritas ekspor Pemohon adalah produk tinplate *non prime* yang tidak dapat diserap di dalam negeri.

Tabel 20. Perkembangan Ekspor Pemohon

Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan Ekspor (Ton)	100	223	50	(29)
Penjualan Domestik	100	106	105	2,7
Produksi	100	108	107	3,5

Sumber: Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

G.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL

63. Konsumsi nasional meningkat pada periode penyelidikan dengan tren 5%, namun peningkatan tersebut tidak dinikmati oleh industri dalam negeri, dimana pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan sebesar 2% sementara pangsa pasar negara dumping meningkat dengan tren 3%.

Tabel 21. Perkembangan Konsumsi Nasional

No	Indikator	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Konsumsi Nasional (Ton)	100	106	110	5
2	Pangsa Pasar Pemohon (%)	100	100	96	(2)
3	Pangsa Pasar Negara Dumping (%)	100	100	105	3

Sumber: Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

G.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

64. Teknologi yang digunakan oleh pemohon adalah teknologi yang juga digunakan oleh pabrik-pabrik Tinplate di dunia yaitu *Electrolytic Tinning Line*. Tingkat efisiensi, mutu hasil produksi dan produktivitas setara dengan pabrik-pabrik Tinplate di dunia. Kualitas Tinplate yang diproduksi Pemohon telah diterima dengan baik oleh konsumen di dalam negeri dan sudah mengacu pada sertifikasi standar mutu:

- ISO 9001:2015;
- ISO 14001:2015;
- ISO 45001:2018;
- Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 308 tahun 2020;
- Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI 602: 2020;
- Sertifikasi Halal No. ID00410000094890421 dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dan
- Akreditasi ISO 17025:2017 (Laboratorium)

H. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN DAN RESPON KADI

KADI menerima sejumlah tanggapan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- (1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI);
- (2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shinhwa Dynamics Co. Ltd);
- (3) Tonyi Industrial Corporation;
- (4) PT. Energizer Indonesia; dan
- (5) PT. Latinusa.

H.1 Tanggapan Terhadap Alasan Diajukannya Permohonan Peninjauan Kembali (*Sunset review*) oleh Pemohon

(1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 1) Pertama, dalam Butir 2 (dan juga dalam keseluruhan Laporan Data Utama) tidak disebutkan kapan atau tanggal PT Pelat Timah Nusantara Tbk. (Latinusa) "mengajukan permohonan perpanjangan BMAD". Untuk kelengkapan informasi dan transparansi mohon dapat dicantumkan dalam Laporan Data Utama tanggal kapan permohonan perpanjangan BMAD diajukan kepada KADI

Tanggapan KADI:

Sesuai dengan ayat (2) Pasal 67 PP No, 34 Tahun 2011, Pemohon telah menyampaikan surat permohonan perpanjangan pengenaan BMAD pada tanggal 17 Mei 2022 dengan nomor surat HM.01.00/071/0000/2022 dan memenuhi persyaratan bahwa harus disampaikan kepada KADI paling lambat 15 (lima belas) bulan sebelum berakhirnya pengenaan BMAD. Sebagaimana disampaikan pada resital 5 di atas, KADI telah menyampaikan pre-notifikasi kepada perwakilan negara yang dituduh pada tanggal 9 November 2022.

- 2) Kedua, bahwa alasan PT Pelat Timah Nusantara Tbk. (Latinusa) mengajukan permohonan perpanjangan BMAD adalah "masih belum pulihnya kerugian perusahaan"

Alasan yang tercantum dalam Butir 2 Laporan Data Utama tersebut berbeda dengan alasan pada Permohonan Perpanjangan BMAD (hlm 2 dan hlm 28) dimana disampaikan oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk (Latinusa) bahwa:

Halaman 2 Permohonan:

"Walaupun pengenaan BMAD telah diberlakukan, namun data BPS menunjukkan impor tinplate yang masuk ke Indonesia terutama dari ketiga negara dumping tidak menurun bahkan menunjukkan peningkatan yaitu dari 63.963 ton pada tahun 2014 meningkat menjadi 110.237 ton pada periode 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022. Peningkatan ini didominasi oleh Republik Korea yaitu 53.462 ton atau 48% dari total impor ketiga negara tersebut yang akan menjurus kepada kerugian yang nyata (*material of injury*), bilamana pengenaan BMAD dihentikan.

Pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha yang direncanakan ke depan akibat terganggunya operasional perusahaan.

Dengan latar belakang kondisi ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 34 tahun 2011 Tentang Tindakan Anti Dumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan pasal 31 ayat (2) dan *article 11.3* dan *article 11.2 Agreement on Implementation of Article of GATT 1994 Anti Dumping Agreement* (ADA) maka pemohon PT Latinusa, Tbk mengajukan penyelidikan kembali *Sunset review* atas impor tinplate asal dari Republik Korea, Republik Rakyat Tiongkok dan Taiwan. "

Halaman 28 Permohonan:

"Pemohon mengajukan permohonan Kembali perpanjangan pengenaan BMAD (*Sunset review*) untuk menghindari terjadinya ancaman kerugian (*threat of injury*) yang berakibat terhalangnya perluasan usaha yang direncanakan pemohon (*material retardation*). Ancaman tersebut terlihat dari data-data impor tinplate ketiga negara tertuduh dumping yang semakin melonjak selama 3 (tiga) tahun sejak berlakunya PMK No 214/PMK.010/2018 yang pada akhirnya pemohon

meyakini ancaman kerugian finansial akan menjadi kenyataan bila pengenaan kembali BMAD tidak diperpanjang".

Perbedaan alasan ini patut dipertanyakan karena seharusnya KADI melakukan penyelidikan berdasarkan alasan Permohonan dan alasan Permohonan ini tidak dapat dirubah sepanjang penyelidikan. Namun demikian faktanya alasan diajukannya Permohonan telah berubah, hal mana menjadi tidak fair bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelidikan ini. Seharusnya alasan Permohonan adalah kerugian Pemohon akan berulang kembali dan dumping tetap berlanjut. Dengan alasan ini saja maka sudah seharusnya dari sejak semula Permohonan *Sunset review* sudah seharusnya ditolak oleh KADI.

Tanggapan KADI:

Berdasarkan *article* 11.3 ADA, penyelidikan *sunset review* berfokus pada kemungkinan berulang atau berlanjutnya kembali dumping dan kerugian apabila pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) dihentikan. Permohonan yang disampaikan oleh IDN telah memuat bukti awal yang cukup untuk dimulainya penyelidikan dan bukan hanya didasarkan atas alasan ataupun perkiraan. Hasil penyelidikan ini membuktikan bahwa meskipun pengenaan BMAD terhadap produk impor tinplate asal 3 (tiga) negara dumping tersebut, namun impor ketiga negara tersebut terus mengalami peningkatan. Dibuktikan pula bahwa impor tersebut (dari beberapa perusahaan di RRT, Korea, dan Taiwan) masih mengandung dumping. Kondisi inilah yang mengakibatkan pemulihan kerugian IDN belum sepenuhnya terjadi. Selain itu, faktor-faktor kemungkinan berulang atau berlanjutnya kembali (*recurrence or continuation likelihood*) dumping dan kerugian juga masih ditemukan yakni adanya *excess capacity* serta pengenaan BMAD oleh negara lainnya terhadap ketiga negara tersebut.

- 3) Berdasarkan frasa "masih belum pulihnya kerugian perusahaan" pada Butir 2 Laporan Data Utama, maka dapat dipahami bahwa pada saat diajukannya permohonan, perusahaan masih mengalami kerugian. Dalam Tabel 5 (Indikator Kinerja IDN) dan Butir 40-46 Laporan Data Utama dimana KADI menganalisis

kerugian IDN, pun tidak ada kesimpulan apakah IDN sebenarnya masih mengalami kerugian atau sudah tidak mengalami kerugian pada saat diajukannya permohonan. *Starting point* ini sangat penting untuk dasar analisis dalam penyelidikan *Sunset review*. Jika pada saat permohonan IDN sudah tidak mengalami kerugian, maka selanjutnya harus dibuktikan bahwa kerugian akan berulang apabila BMAD dihentikan. Sebaliknya apabila IDN masih mengalami kerugian, maka harus dibuktikan kerugian akan terus berlanjut apabila BMAD dihentikan. Analisis dalam kedua hal tersebut tentunya akan berbeda. Namun demikian *starting point* ini tidak jelas diuraikan dalam Laporan Data Utama.

Jika mengacu kepada Tabel 5 penurunan indikator tersebut menurut pendapat kami adalah tidak signifikan untuk menggeneralisasi bahwa IDN masih mengalami kerugian. Benar bahwa tidak semua indikator baik (positif), tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar indikator mengarah pada kesimpulan bahwa IDN sudah tidak mengalami kerugian. Sebagai catatan dalam Butir 41 Laporan Data Utama KADI telah menyatakan bahwa "Secara umum, kinerja ekonomi IDN mengalami perbaikan dengan adanya beberapa indikator yang meningkat. Namun, kondisi tersebut belum menunjukkan pemulihan yang diharapkan karena pangsa pasar, arus kas dan ROI IDN masih menunjukkan kinerja menurun". Frasa "belum menunjukkan pemulihan yang diharapkan" harus dimaknai bahwa IDN sudah tidak mengalami kerugian. Selain itu, dalam hal ini KADI seharusnya menjelaskan pula seberapa besar pemulihan yang diharapkan, karena penurunan arus kas dan ROI menurut pendapat kami dapat tidak berhubungan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan untuk pangsa pasar penurunannya hanya sedikit saja.

Tanggapan KADI:

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, sesuai dengan article 11.3 ADA, penyelidikan *sunset review* berfokus kepada kemungkinan dumping dan kerugian akan berulang atau berlanjut kembali apabila pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) dihentikan. Permohonan yang disampaikan oleh IDN telah memuat bukti awal yang cukup untuk dimulainya penyelidikan *sunset review*.

Untuk itu, apa yang disampaikan IDN dalam permohonan masih perlu dilakukan penyelidikan agar dapat dibuktikan apa yang disampaikan IDN dalam permohonan benar adanya. Berdasarkan hasil penyelidikan, ditemukan bukti bahwa selama periode penyelidikan, kinerja ekonomi IDN yang ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti penjualan dan laba operasional mengalami perbaikan namun masih terdapat beberapa indikator yang masih mengalami tren penurunan seperti pangsa pasar, tenaga kerja, upah, arus kas, dan ROI. Penurunan arus kas dan ROI ini tentu saja sangat berkaitan karena IDN hanya memproduksi tinplate. Perbaikan kinerja penjualan dan laba operasional yang terjadi dalam 2 (dua) tahun terakhir belum dapat dianggap stabil karena kondisi ini dicapai di masa pandemi Covid dimana pasokan impor dari negara dumping tidak lancar karena kebijakan “*lockdown*” yang diterapkan negara dumping, khususnya RRT. Oleh karena itu, dalam laporan data utama pada resital 41 halaman 18 disampaikan bahwa “.... Kinerja ekonomi IDN mengalami perbaikan dengan adanya beberapa indikator yang meningkat. Namun, kondisi tersebut belum menunjukkan pemulihan yang diharapkan....” Oleh karenanya KADI meyakini bahwa apabila pengenaan BMAD dihentikan maka kerugian IDN dapat berulang atau berlanjut kembali.

- 4) Proteksi Latinusa yang berlebihan dan berkepanjangan, seperti dipaparkan APKKI, tidak membuat Latinusa mandiri, setelah memproduksi sejak 1985. Jika BMAD dilanjutkan terus menerus, tetap saja Latinusa akan selalu minta proteksi, tidak bisa mandiri seperti pabrik sejenis di Malaysia & Thailand, yang juga joint venture dengan Jepang.

Tanggapan KADI:

Pada laporan data utama resital 55 halaman 25 telah disampaikan bahwa terdapat tuduhan dari otoritas negara lain yaitu Thailand dan Pakistan kepada RRT, Korea, dan Taiwan (lihat tabel 16). Pengenaan BMAD oleh Thailand dan Pakistan tersebut masih berlaku hingga saat ini. Selain itu, pemerintah Malaysia juga pernah memberlakukan pengenaan BMAD terhadap impor produk tinplate yang berasal dari RRT dan Korea pada tahun 2013-2018.

Pengenaan BMAD adalah perlindungan terhadap IDN yang mengalami kerugian akibat adanya praktek dumping yang dilakukan oleh negara pengekspor agar IDN dapat bersaing dengan wajar. Sesuai dengan *article* 11.3 ADA, pengenaan BMAD dapat diperpanjang apabila ditemukan bukti bahwa kemungkinan dumping dan/atau kerugian akan berulang atau berlanjut kembali apabila pengenaan BMAD dihentikan.

(2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shinhwa Dynamics Co. Ltd)

- 5) *Having analysed the EF, the Korean Producers believe that there is justified reason for KADI to not continue imposing anti-dumping duty on import of Tinplate from Korea to Indonesia due to the facts that: (1) the findings of KADI demonstrates strongly that the Petitioner managed to reach the marvellous level of performance which is unprecedented (2) import of Tinplate from Korea to Indonesia decreased in volume during the period of review (3) export price of Tinplate from Korea increased significantly over the period of review and (4) there is no justified evidence of excess capacity of Tinplate production in Korea.*

Tanggapan KADI:

Sesuai dengan *article* 11.3 ADA, pengenaan BMAD dapat diperpanjang apabila ditemukan bukti bahwa kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali apabila pengenaan BMAD dihentikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 13, masih terdapat *excess capacity* produk tinplate di Korea. Selain itu meskipun impor tinplate asal Korea mengalami penurunan, namun masih ditemukan praktek dumping yang dilakukan oleh beberapa eksportir asal Korea serta adanya pengenaan BMAD terhadap ekspor Korea ke Thailand dan Pakistan. Oleh karenanya, apabila pengenaan BMAD dihentikan, maka kemungkinan dumping dan kerugian akan berulang atau berlanjut kembali.

Kondisi membaiknya kerugian IDN terjadi karena adanya Pandemi COVID-19 dimana terjadi kurangnya pasokan dari impor. Hal tersebut merupakan kondisi yang tidak wajar yang berdampak ke seluruh dunia sehingga membaiknya kondisi kerugian IDN tidak bisa menjadi patokan bahwa pengenaan BMAD telah efektif.

H.2 Indikator Kinerja IDN

(1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 6) Kondisi IDN pada saat diajukannya Permohonan adalah sebagaimana diuraikan dalam Tabel 5 (Indikator Kinerja IDN). Tidak ada satu pun kesimpulan atau generalisasi dari KADI apakah IDN sebenarnya masih mengalami kerugian atau sudah tidak mengalami kerugian pada saat diajukannya permohonan.
- 7) Kami berpendapat bahwa tidak dapat disimpulkan bahwa IDN masih mengalami kerugian. Kesimpulan ini concurrence dengan kesimpulan KADI pada Butir 41 s/d 46 Laporan Data Utama yang menyiratkan hanya tiga indikator yang masih negatif yaitu pangsa pasar, arus kas dan ROI hal mana tidak terlalu relevan karena mayoritas indikator kerugian menyatakan sebaliknya.
- 8) APKKI berpendapat bahwa kondisi IDN pada saat diajukannya Permohonan Perpanjangan BMAD adalah sudah tidak mengalami kerugian. Hal ini secara implisit terefleksi dari Bagian G (Faktor *Recurrence* dan *Likelihood* Terjadinya Dumping dan Kerugian) meskipun analisa mengenai "kemungkinan kerugian akan berulang kembali" jika pengenaan BMAD dihentikan masih kurang memadai atau bahkan *flawed*.

Tanggapan KADI:

Telah disampaikan pada Tanggapan KADI bagian (3) dan (4).

(2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shin Hwa Dynamics Co. Ltd)

- 9) *The overall performance of Petitioner shows its remarkable achievement ever which should lead KADI not to recommend the extension of anti-dumping duty on import of Tinplate from Korea to Indonesia*
- 10) *The Korean Producers would like to first refer to Article 1.1 of the WTO Anti-Dumping Agreement (ADA) which provides that: "An anti-dumping duty shall remain in force only as long as and to the extent necessary to counteract dumping which is causing injury."*

- 11) *Furthermore, Article 11.3 ADA permits the continuation of anti-dumping duties only based on certain conditions*
- 12) *There is a number of well-established WTO case laws at among others when Appellate Body determined that any decision to continue measures must be based on positive evidence and an objective examination by the authorities*
- 13) *Furthermore, in the same Report, the Appellate Body stated that likelihood determination is a prospective determination; and “the authorities must undertake a forward-looking analysis and seek to resolve the issue of what would be likely to occur if the duty were terminated”.*
- 14) *The Authorities must examine whether the evidence demonstrates that dumping would be probable if the duty were terminated, and not simply if the evidence suggests that such a result might be possible or plausible. The prospective likelihood determination will inevitably rest on a factual foundation relating to the past and present.*
- 15) *Thus, in order to continue the duty, there must be a nexus between the ‘expiry of the duty’, on the one hand, and ‘continuation or recurrence of dumping and injury’, on the other hand, such that the former ‘would be likely to lead to’ the latter. This nexus must be clearly demonstrated.*
- 16) *The investigating authority is also required to conduct an objective investigation based on positive evidence as mandated by Article 3 of the Agreement.*
- 17) *The above jurisprudence clearly indicates the requirement of an objective investigation based on positive evidence be conducted in the sunset review regulated under Article 11.3 Agreement which KADI has failed to do so in this review*
- 18) *In fact, the industry indicators of the Petitioner described in the EF indicated positive and remarkable improvements of the Petitioner which we can explain as follows*
- 19) *The Petitioner’s market share only experienced a slight decrease by -1.8%. Nevertheless, the Petitioner managed to increase domestic sales to fulfil the demands of national consumption. It shows that the decrease does not have a significant impact on their overall market position.*

Tanggapan KADI:

Menanggapi klaim Shin Hwa dan Dongbu yang merujuk pada *article 1.1 anti dumping agreement*, KADI tidak dapat menemukan referensi yang dimaksud, sedangkan kutipan yang dirujuk tersebut merupakan *article 11.1 anti dumping agreement*. KADI sependapat dengan Shin Hwa dan Dongbu bahwa pengenaan BMAD diperlukan sepanjang masih terjadi dumping. Dalam hal penyelidikan *sunset review* ini, sebagaimana telah disampaikan pada resital-resital sebelumnya bahwa sesuai *article 11.3 ADA*, pengenaan BMAD dapat diperpanjang apabila ditemukan bukti bahwa kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali apabila pengenaan BMAD dihentikan. Berdasarkan tanggapan IDN yang disampaikan pada Dengar Pendapat bahwa kondisi Pandemi merupakan kondisi yang tidak umum bagi seluruh industri. Sedangkan saat ini, saat pandemi berakhir dan kegiatan perekonomian mulai berjalan seperti biasa, kondisi kinerja IDN mengalami gangguan karena impor kembali tinggi. Berdasarkan data IDN pada periode Juli 2022 – Juni 2023 (periode *subsequence*), kinerja IDN pada produksi, utilisasi kapasitas dan penjualan IDN mengalami penurunan. Selain itu, merujuk pada Tabel 13 di atas, masih terdapat *excess capacity* produk tinplate di Korea. Oleh karena itu, meskipun impor tinplate asal Korea mengalami penurunan, namun karena masih terjadinya praktek dumping yang dilakukan oleh beberapa eksportir di Korea dan adanya pengenaan BMAD terhadap ekspor Korea ke Thailand dan Pakistan, maka apabila pengenaan BMAD dihentikan, dumping dan kerugian kemungkinan akan berulang atau berlanjut kembali (*recurrence or continuation likelihood*).

- 20) *the Petitioner was able to increase its production and capacity utilization in P3 as compared to P1. This is reinforced by its significant decrease in inventory by 80.4%*
- 21) *The very low inventory level indicates that the Petitioner is in excellent condition which is further strengthen by highly positive developments of its industry indicators.*

Tanggapan KADI:

Sebagaimana telah disampaikan pada resital 44 Laporan Data Utama dan resital 33 dan tanggapan KADI bagian (5) dalam laporan ini, bahwa kondisi IDN yang

membaik utamanya dari indikator produksi dan utilisasi kapasitas IDN memang mengalami tren peningkatan tetapi peningkatan tersebut terjadi karena terpengaruh oleh adanya pandemi covid 19. Kondisi tersebut menyebabkan banyak negara melakukan *lockdown* termasuk RRT, Korea, dan Taiwan sehingga barang impor tertahan dan IDN dapat memanfaatkan momentum ini dengan meningkatkan penjualannya, bahkan dapat menjual produknya dari persediaan.

Berdasarkan data IDN pada periode Juli 2022 – Juni 2023 dimana pandemic covid 19 mulai mereda, produksi, utilisasi kapasitas dan penjualan IDN mengalami penurunan. Disamping itu, adanya excess capacity di RRT, Korea, dan Taiwan, dan masih terjadinya dumping yang dilakukan oleh perusahaan di RRT, Korea, dan Taiwan serta adanya pengenaan BMAD di Thailand dan Pakistan, menjadi ancaman bagi IDN apabila pengenaan BMAD dihentikan.

- 22) *Despite its decrease in the number of labours, the Petitioner was still able to increase its production and that even its productivity increased significantly by 9.5% and wages remained stable. This proves that the import of tinplate did not disrupt the Petitioner's productivity in manufacturing Tinplate. We also believe that the decrease of number of labours was not due to layoff but the retirements or strategic decision of the Petitioner to increase its efficiency and productivity level.*

Tanggapan KADI:

KADI sependapat dengan klaim produsen Korea di atas, memang kondisi IDN saat periode penyelidikan terlihat membaik. Namun, seperti yang disampaikan pada tanggapan KADI bagian (5) dan tanggapan IDN pada saat *public hearing*, kondisi ini adalah kondisi yang tidak wajar akibat adanya pandemic covid 19. IDN telah menyampaikan data tambahan paska *public hearing*, yang menunjukkan kinerja IDN setelah periode penyelidikan (paska covid-19), dimana kondisi perdagangan mulai kembali normal, terjadi penurunan pada beberapa indikator kerugiannya antara lain penjualan, produksi, utilisasi kapasitas, dan harga, akibat meningkatnya volume impor.

- 23) *The Petitioner also managed to increase the selling price. In fact, the selling price increase exceeded the COGS increase of 24.0%, which was 27.7%. The Petitioner's operating profit skyrocketed by 310.9% during P1 – P3 proving that the overall performance of the Petitioner is indeed excellent as operating profit is the most important element of industry indicator.*

Tanggapan KADI:

Sebagaimana telah disampaikan pada tanggapan KADI bagian (20-21) di atas, bahwa kinerja IDN yang membaik terjadi pada masa pandemi Covid 19, dimana hal itu bukanlah kondisi yang wajar. Tanggapan IDN pada *public hearing* yang menyatakan bahwa kinerja IDN setelah periode penyelidikan (paska covid-19), dimana kondisi perdagangan mulai kembali normal, menunjukkan terjadi penurunan pada beberapa indikator kerugiannya antara lain penjualan, produksi, utilisasi kapasitas, dan harga, akibat meningkatnya volume impor. Oleh sebab itu, perpanjangan BMAD masih diperlukan.

- 24) *In light of the above excellent performance of the Petitioner, especially its exceptional ability to increase its domestic selling price to reap incredible level of profit during the P3 convincingly prove that the Petitioner has not only been fully remedied by anti-dumping duty but also to emerge as strong and robust commercial entity whereby protection through anti-dumping duty would not be required.*
- 25) *Supported by the facts as explained below that (1) the Korean Producers' market share in Indonesia decreased over the period of review (2) their selling price to Indonesia increased significantly and (3) the Korean export is to compliment the supply capacity of the Petitioner instead of competing, it is justified for KADI to terminate the present applied anti-dumping duty on import of tinsplate from Korea to Indonesia.*

Tanggapan KADI:

Seperti yang telah disampaikan pada resital 30 bahwa secara umum kinerja ekonomi IDN mengalami perbaikan. Namun demikian, peningkatan tersebut terjadi karena terpengaruh oleh adanya pandemi covid 19 dimana banyak negara

melakukan *lockdown* termasuk RRT, Korea, dan Taiwan sehingga IDN dapat memanfaatkan situasi ini dengan meningkatkan penjualannya, bahkan dapat menjual produknya dari persediaan.

Berdasarkan data tambahan yang disampaikan IDN paska *public hearing*, pada periode Juli 2022 – Juni 2023 dimana pandemi covid 19 mulai mereda, produksi, utilisasi kapasitas, penjualan dan harga IDN mengalami penurunan. Disamping itu, adanya *excess capacity* di RRT, Korea, dan Taiwan, dan masih terjadinya dumping yang dilakukan oleh perusahaan di RRT, Korea, dan Taiwan serta adanya pengenaan BMAD di Thailand dan Pakistan, menjadi ancaman bagi IDN apabila pengenaan BMAD dihentikan.

H.3 Penentuan Marjin Dumping

(1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 26) KADI tidak diwajibkan untuk menghitung besaran marjin dumping dalam penyelidikan *Sunset review*. Namun demikian karena KADI telah menghitung marjin dumping terhadap masing-masing produsen yang kooperatif dalam penyelidikan *Sunset review* ini maka menurut kami marjin dumping dari masing-masing produsen yang kooperatif harus pula dicantumkan dalam Laporan Data Utama
- 27) Pencantuman ini sangat penting untuk menentukan posisi apakah saat penyelidikan *Sunset review* ini masih terjadi dumping atau tidak:
- Apabila KADI telah menentukan dalam penyelidikan *Sunset review* masih terdapat dumping, maka berarti analisis selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan apakah dumping tersebut kemungkinan masih akan berlangsung (*likelihood of continuance of dumping*) apabila BMAD dihentikan;
 - Namun sebaliknya, apabila dalam penyelidikan *Sunset review* KADI menentukan sudah tidak ada dumping maka selanjutnya KADI harus menentukan apakah dumping (yang sudah tidak ada) tersebut kemungkinan akan berulang kembali (*likelihood of recurring of dumping*)

Tanggapan KADI:

Pada bagian margin dumping di atas, telah disampaikan bahwa masih terjadi dumping yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di RRT, Korea, dan Taiwan. Perhitungan margin dumping secara khusus telah disampaikan langsung kepada produsen asal Korea dan Taiwan yang kooperatif. Disamping itu, adanya *excess capacity* di RRT, Korea, dan Taiwan, serta adanya pengenaan BMAD di Thailand dan Pakistan, menjadi ancaman bagi IDN apabila pengenaan BMAD dihentikan.

(2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shinhwa Dynamics Co. Ltd)

28) *Specifically, our analysis to the calculation of dumping margin made of KADI in the specific disclosure EF for KG Dongbu also shows that minus which means no dumping. In fact, export of tinplate from KG Dongbu to Indonesia represented the major portion of the total export from Korea to Indonesia. This is to reaffirm that import of tinplate from Korea to Indonesia would not have any negative effect to the Petitioner and therefore there is justified reason to exclude all Korea's export of tinplate to Indonesia from any possible continuation of anti-dumping duty imposed on Korea.*

Tanggapan KADI:

Berdasarkan perhitungan margin dumping, tidak ditemukan dumping untuk KG Dongbu dan ekspor KG Dongbu merupakan yang terbesar dari perusahaan di Korea lainnya yaitu sebesar xxx% dari total ekspor Korea ke Indonesia. Namun, sebagaimana diatur dalam article 11.3 ADA bahwa penyelidikan *sunset review* dimaksudkan untuk memutuskan apakah pengenaan BMAD masih perlu diperpanjang atau tidak, melalui pembuktian kemungkinan masih terjadinya kembali atau berlanjutnya dumping maupun kerugian (*recurrence or continuation likelihood*). Fakta dari penyelidikan membuktikan bahwa faktor-faktor *likelihood* dimaksud masih ditemukan dengan adanya *excess capacity* di RRT, Korea, dan Taiwan, serta adanya pengenaan BMAD di Thailand dan Pakistan, menjadi ancaman bagi IDN apabila pengenaan BMAD dihentikan.

Terkait pernyataan Perusahaan KG Dongbu agar ekspor *tinplate* dari Korea dikecualikan dari perpanjangan pengenaan BMAD “... *therefore there is justified reason to exclude all Korea’s export of tinplate to Indonesia from any possible continuation of anti-dumping duty imposed on Korea*”, KADI menyampaikan bahwa ADA tidak mengatur pengecualian dalam konteks *Sunset review*. Perubahan margin dumping atau BMAD menjadi lebih rendah (atau bisa jadi malah lebih tinggi) atau bahkan hingga tidak dikenakan, hanya dapat dilakukan melalui penyelidikan *Interim Review*. Oleh karena itu, KADI mempersilahkan Perusahaan yang bersangkutan mengajukan penyelidikan *Interim Review* untuk kemungkinan mendapatkan margin dumping atau BMAD yang lebih rendah atau tidak dikenakan BMAD.

(3) *Ton Yi Industrial Corporation*

29) *On behalf of Ton Yi Industrial Corp., we would like to claim that the exchange gain or loss should be excluded from UNITHPP of domestic cost for the calculation of profit margin for the constructed value of 26 PCN, since the exchange gain or loss will not be incurred in domestic market. Please noted the exchange gain or loss is allocated by the total sales value (Total Sales Value of Domestic Market/Total Sales Value of Tinplate Division).*

Tanggapan KADI:

Dalam melakukan perhitungan margin dumping untuk *Ton Yi Industrial Corp*, data yang digunakan adalah data yang disampaikan dalam jawaban kuesioner yaitu pada lampiran F-4.5 HPPDM yang telah di nyatakan oleh *Ton Yi Industrial Corp* sendiri sebagai HPP untuk penjualan domestik dan dalam lampiran tersebut tidak dinyatakan adanya *exchange gain or loss*. Oleh karena itu, klaim *Ton Yi Industrial Corp* tidak dapat diterima.

H.3 Hubungan Kausal

(1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 30) kami menanggapi bahwa sesuai dengan Putusan Panel dalam US-Anti Dumping Measures on Oil Country Tubular Goods, hlm. 123 (WT/DS282/AB/R) disebutkan bahwa:

"... we do not see that the requirement of establishing a causal link between likely dumping and likely injury flows into that Article from other provisions of the GATT 1994 and the Anti-Dumping Agreement. Indeed, by adding such a requirement would have the effect of converting the sunset review into an original investigation, which cannot be justified."

Terkait dengan yurisprudensi DSB WTO tersebut maka tidak diperlukan adanya hubungan kausal dalam penyelidikan *Sunset review*. Sehingga Bagian F (Hubungan Kausal) dalam Laporan Data Utama kami tidak menganggap Hubungan Kausal adalah penting dalam standar *Sunset review* sehingga kami tidak memberikan tanggapan apa pun terhadap Hubungan Kausal

Tanggapan KADI:

KADI sependapat dengan tanggapan APKKI bahwa hubungan kausal bukan menjadi poin penting dalam penyelidikan *sunset review*. Dalam penyelidikan *sunset review*, penting untuk melihat kemungkinan dumping dan kerugian berlanjut atau berulang kembali, apabila BMAD dihentikan, sebagaimana telah dituangkan KADI pada Bagian F. Faktor *Recurrence* atau *Continuation* Terjadinya Dumping Dan Kerugian di atas. Analisa hubungan kausal dilakukan karena amanat dari ayat (3) Pasal 34 PP 34/2011.

- 31) Keluhan Latinusa bahwa saat ini sudah atau masih mengalami Injury adalah tidak benar dan tidak realistis serta tidak ada hubungannya dengan Tinplate, karena Impor Tinplate di tahun 2023 juga sudah sangat menurun. Sampai dengan Agustus 2023 Tinplate Impor sudah menurun 22%, diperkirakan s/d Desember 2023, Tinplate Impor akan menurun 34 %.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Injury juga sama dialami oleh anggota APKKI. Injury ini lebih karena pangsa pasar yang turun drastis, karena daya beli menurun tajam

Tanggapan KADI:

Sebagaimana telah disampaikan bahwa kondisi kerugian IDN yang membaik pada periode penyelidikan disebabkan adanya pandemi covid 19 , dimana IDN mampu memanfaatkan penjualan dengan menaikkan sedikit produksi dan menggunakan persediaan yang ada. Hal ini karena hampir setiap negara menerapkan *lockdown* sehingga terjadi kekurangan supply bahan baku maupun barang jadi. Namun saat ini, dimana aktifitas perdagangan sudah mulai berjalan normal, tren volume impor Tinplate dari negara dumping khususnya dari RRT dan Taiwan terus meningkat sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Tabel Impor Tinplate

NEGARA	BERAT : MT				Tren Jul Jun 2019- 23	Share Jul Jun 2022- 23
	P1	P2	P3	Jul Jun 2022 - 23		
Korea	50.202	51.314	53.462	49.090	(0,3)	43%
RRT	15.890	22.397	37.595	36.003	34,6	32%
Taiwan	13.178	15.215	19.180	15.107	6,6	13%
Impor Negara Dumping	79.270	88.926	110.237	100.201	9,6	89%
Negara Lain	26.178	23.521	11.505	12.986	(24,6)	11%
Total Impor	105.448	112.447	121.742	113.186	3,0	100%

sumber: BPS, diolah

Sedangkan kerugian yang dialami oleh anggota APKKI disinyalir karena adanya peningkatan volume impor kaleng khususnya dari RRT (tren 81%) dan Malaysia (tren 31%) sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini, dan untuk itu KADI telah menyampaikan agar APKKI dapat mengajukan permohonan penyelidikan *trade remedies* kepada otoritas.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan impor kaleng dengan HS 73101010, 73102111, 73102191, 73102911, dan 73102991 dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 23. Tabel Impor Kaleng 2018-2022

NEGARA	BERAT : MT					Tren Volume	Share Volume 2022 (%)
	2018	2019	2020	2021	2022		
REP.RAKYAT CINA	233,56	462,08	732,34	949,87	3.190,77	81,30	87
MALAYSIA	74,70	199,22	382,08	273,34	245,52	30,95	7
THAILAND	1.054,82	244,71	234,29	102,99	193,83	(34,65)	5
SINGAPURA	11,96	13,15	16,51	2,47	32,35	3,21	1
SWISS	-	0,00	-	-	3,32	-	0
JEPANG	39,93	275,16	34,66	3,46	1,90	(64,89)	0
SLOVENIA	-	-	-	-	0,35	-	0
AUSTRALIA	-	0,21	0,32	-	0,29	-	0
KOREA SELATAN	-	-	-	-	0,10	-	0
JERMAN	0,49	0,80	0,09	0,40	0,07	(37,05)	0
Impor Negara lainnya	124,59	144,47	139,39	28,37	0,02	(84,91)	0
Total Impor	1.540,05	1.339,82	1.539,67	1.360,89	3.668,52	19,14	100

Sumber: BPS, Diolah

(2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shinhwa Dynamics Co. Ltd)

32) *The export price of Korea to Indonesia increased significantly by 27,1%, trend of which would not be attributable to any possible recurrence of injury to the Petitioner.*

33) *This is supported by the fact that market share of Korea in Indonesia also dropped by -1,5% although there was increase of consumption by 4,7% during P3*

Indicator	P1	P2	P3	Trend (%)
Korea	20,5	19,7	19,9	(1,5)
National consumption	100	106,2	109,7	4,7

34) *The above trends clearly see that in fact import of Tinplate from Korea to Indonesia would not cause any injury to the Petitioner nor would it lead to the possibly recurrence of injury to the Petitioner*

Tanggapan KADI:

Meskipun harga impor tinplate asal Korea meningkat dan pangsa pasar Korea menurun, namun dalam penyelidikan *sunset review*, KADI melihat adanya kemungkinan dumping dan kerugian berlanjut atau berulang kembali. Dengan adanya *excess capacity* di Korea serta adanya pengenaan BMAD dari Thailand dan Pakistan terhadap Korea, menjadi ancaman bagi IDN apabila pengenaan BMAD dihentikan. Selain itu, merujuk pada kondisi pasca covid 19, dimana perdagangan

mulai berjalan normal, volume impor dari Korea relatif stabil tetapi masih mendominasi pangsa impor Tinplate di Indonesia.

H.4 Faktor *Recurrence* dan *Continuation Likelihood* terjadinya Dumping dan Kerugian

(1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 35) Berdasarkan temuan dan analisa KADI mengenai "kerugian IDN" dan "dumping" sebagaimana diuraikan di atas, kami memahami bahwa pada saat dilakukannya *Sunset review*:
- a. IDN sudah tidak mengalami kerugian; dan
 - b. Dumping masih terjadi;
- 36) Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka selanjutnya KADI harus melakukan analisa dan menyimpulkan/menentukan (determine) mengenai kemungkinan (likelihood) bahwa:
- i. Kerugian IDN akan berulang kembali apabila BMAD dihentikan; dan
 - ii. Dumping masih tetap berlanjut apabila BMAD dihentikan
- 37) maka kami berpendapat bahwa dalam Bagian G (Faktor *Recurrence* dan *Likelihood* Terjadinya Dumping dan Kerugian) tidak terdapat analisa dan kesimpulan sebagaimana disyaratkan dalam standar *Sunset review* di atas dengan penjelasan sebagai berikut:
1. Butir 52 - Dalam butir ini KADI menyimpulkan bahwa "Apabila perusahaan di Korea meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia dapat dipastikan pangsa pasar impor yang diisi Korea akan meningkat lagi dan menekan pangsa pasar IDN yang telah mengalami penurunan". Butir 52 ini bukan analisa mengenai kemungkinan kerugian IDN akan berulang kembali dan kemungkinan dumping akan tetap berlanjut apabila BMAD dihentikan. Tidak satu pun dalam Butir 52 ini menyatakan demikian. Yang dinyatakan adalah "dapat dipastikan pangsa pasar impor yang diisi Korea akan meningkat dan menekan pangsa pasar IDN" yang mana frasa ini tidak dapat dimaknai sebagai "kerugian IDN akan berulang kembali" dan "dumping masih tetap berlanjut".

2. Butir 53 - Dalam butir ini KADI menyimpulkan bahwa "Apabila perusahaan di Taiwan meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, tekanan terhadap pangsa pasar IDN akan semakin tinggi". Dalam Butir 53 ini tidak ada analisa dan kesimpulan bahwa kemungkinan kerugian IDN akan berulang kembali dan dumping akan berlanjut apabila BMAD dihentikan. Frasa "tekanan terhadap pangsa pasar IDN akan semakin tinggi" dalam konteks Butir 53 tidak dapat dimaknai bahwa IDN akan kembali mengalami kerugian (*recurrence of injury*) apabila BMAD dihentikan. Bahkan dalam konteks Butir 53 ini sama sekali tidak dianalisa kemungkinan dumping akan tetap berlanjut.
 3. Butir 54 - Dalam butir ini KADI menyimpulkan bahwa "Apabila perusahaan di RRT meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, dipastikan IDN akan sangat tertekan dan proses pemulihan yang sudah mulai terlihat tidak akan berlanjut lagi." Dalam Butir 54 ini tidak ada analisa dan kesimpulan bahwa kemungkinan kerugian IDN akan berulang kembali dan dumping akan berlanjut apabila BMAD dihentikan. Frasa "dipastikan IDN akan sangat tertekan dan proses pemulihan yang sudah mulai terlihat tidak akan berlanjut lagi" tidak dapat dimaknai sebagai "kerugian IDN akan berulang kembali".
- 38) Dalam melakukan analisa mengenai kemungkinan "kerugian IDN akan berulang kembali" dan "dumping masih tetap berlanjut" pun, KADI hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu kemungkinan perusahaan Korea, Taiwan dan RRC meningkatkan kapasitas produksi ke level maksimal atau *excess capacity*.

Tanggapan KADI:

Penjelasan KADI pada laporan data utama sudah cukup jelas mengingat bahwa penyelidikan ini adalah *sunset review*, dimana penting untuk otoritas melihat faktor-faktor kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali. Dalam hal ini KADI telah menyampaikan bahwa ketiga negara tersebut memiliki *excess capacity* yang cukup besar dan telah dikenakan BMAD dari otoritas negara-negara lain. Dengan adanya dua hal tersebut, jika pengenaan BMAD tidak

diperpanjang maka akan berpotensi terulangnya dumping dan kerugian karena impor yang mengandung dumping dari negara yang dituduh dumping akan meningkat kembali. Kondisi seperti ini tentu akan mengakibatkan penjualan tertekan kembali oleh impor yang mengandung dumping, dan lebih lanjut keuntungan pun akan tergerus kembali. Pemulihan yang tadinya sudah mulai terjadi akan kembali terkendala dan kerugian akan semakin signifikan.

IDN juga menyampaikan data yang bersifat rahasia yang menunjukkan bahwa hingga saat ini telah terjadi penurunan kinerja ekonomi Perusahaan akibat berakhirnya pandemi covid 19. Dimana perdagangan mulai berjalan normal, volume impor dari ketiga negara dumping mendominasi pangsa impor Tinplate di Indonesia.

39) Meskipun dalam Bagian G.2 dan Bagian G.3 disajikan data mengenai pengenaan trade remedies anti dumping dari ketiga negara di negara Thailand dan Pakistan namun tidak ada data yang menyajikan trend konsumsi domestik di ketiga negara Korea, Taiwan dan RRT tahun 2024 ke depan:

a. Terkait dengan adanya *trade remedies* di Thailand dan Pakistan untuk impor barang sejenis dari Korea, Taiwan dan RRT tidak secara konklusif membuktikan bahwa ekspor ketiga negara ke Thailand dan Pakistan akan berkurang:

- Berdasarkan data yang diperoleh, trade remedies di Thailand diberlakukan sejak 13 November 2021, namun pelaksanaannya ditunda selama beberapa kali sampai Mei 2023. Fakta ini dapat dimaknai bahwa *trade remedies* di Thailand sampai dengan penyelidikan ini belum efektif dilaksanakan sehingga seharusnya tidak dapat dijadikan pertimbangan bahwa ekspor ketiga negara ke pasar Thailand akan dialihkan ke pasar Indonesia. Tabel 17 s/d Tabel 19 mengkonfirmasi bahwa ekspor ketiga negara ke Thailand tetap naik meskipun terdapat *trade remedies* dan pasca 2024 pun bukan tidak mungkin ekspor ketiga negara ke Thailand akan terus naik, apalagi konsumsi domestik di Thailand juga naik dari tahun ke tahun. Sebagai catatan trade remedies di Thailand akan berakhir di tahun 2026 (1,5 setelah seandainya BMAD di Indonesia dihentikan) dan tidak ada jaminan *trade remedies* akan diperpanjang lagi setelah itu.

- Dalam Laporan Data Utama tidak terdapat argumen bahwa *trade remedies* di Pakistan akan menyebabkan penurunan ekspor ketiga negara ke Pakistan sehingga ekspor dialihkan ke Indonesia. *Trade remedies* di Pakistan yang ditetapkan tanggal 31 Januari 2019 akan berakhir 30 Januari 2024 atau sebelum BMAD Indonesia berakhir. Dengan demikian sangat mungkin ekspor dari ketiga negara ke Pakistan akan naik, apalagi di negara Pakistan *growth rate* selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan pesat (kecuali pada saat pandemi)
- b. Terkait dengan perkembangan ekspor ketiga negara sebagaimana disajikan dalam Tabel 17, Tabel 18 dan Tabel 19, hanya disajikan data historis dan tidak ada analisa *forward-looking* mengenai tren ekspor ketiga negara pasca tahun 2024 setelah BMAD Indonesia dihentikan (baik ekspor ke Indonesia maupun negara lain)
- c. Selain itu, kami tidak melihat adanya data atau informasi mengenai konsumsi domestik di ketiga negara yang terkena dumping. Bisa saja di tahun 2024 konsumsi domestik tinplate di ketiga negara naik sehingga mengurangi ekspor. Faktor ini sama sekali tidak dipertimbangkan oleh KADI dalam Laporan Data Utama

Tanggapan KADI:

Pada laporan data utama dan merujuk pada bagian F.3 pada laporan akhir ini, KADI sudah menyampaikan analisa terkait kapasitas terpasang, *local production*, *apparent consumption*, *export*, dan *over capacity* dari ketiga negara yang dituduh dumping. Pembuktian adanya *recurrence or continuation likelihood* ditunjukkan oleh antara lain besarnya volume *over capacity*, adanya tuduhan dumping dari negara lain atas produk dari negara yang dituduh dumping oleh Indonesia tersebut serta kemampuan ekspor dari negara yang dituduh dumping.

Terkait bahwa negara yang menuduh dumping masih menunda pengenaan BMADnya, bukan meniadakan bahwa produk *tinplate* dari negara yang dituduh dumping tersebut memang mengandung dumping.

Selain itu, merujuk keputusan panel pada kasus Pakistan – BOPP Film (UAE), menetapkan bahwa:

“In addition to interpreting the text of Article 11.1 (as outlined above), the Panel in Pakistan – BOPP Film (UAE) set out its interpretation of Article 11.3. In the light of the ordinary meaning of the terms "determine", "review", and "likely", the Panel considered that a Member may not rely solely on assumption or speculation when conducting a likelihood analysis during a sunset proceeding:

"Together, these terms indicate that a Member may not rely solely on assumption or speculation when conducting a likelihood analysis during a sunset proceeding but must, instead, conduct its examination on the basis of positive evidence so as to arrive at a reasoned determination, resting on a sufficient factual basis, that dumping and injury are 'likely' – i.e. probable and not merely possible – to continue or recur."¹

Berkenaan dengan keputusan panel di atas, bahwa penyelidikan *sunset review* tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan asumsi atau spekulasi. Oleh karena itu, dalam menganalisa kemungkinan dumping atau kerugian berlanjut atau berulang kembali, KADI menggunakan data dan informasi yang tersedia (*positive evidence*) mengenai kapasitas terpasang, *local production*, *apparent consumption*, *export*, dan *over capacity* dari ketiga negara yang dituduh dumping serta pengenaan BMAD oleh negara lain terhadap ketiga negara yang dituduh dumping.

- 40) Selain tidak adanya analisa dan kesimpulan mengenai kemungkinan kerugian IDN akan berulang kembali dan dumping tetap berlanjut, kami melihat bahwa data dan bukti yang digunakan oleh KADI dalam melakukan analisa dan pengambilan kesimpulan (yang tidak memadai) pun tidak cukup yaitu:

¹ Panel Report, Pakistan – BOPP Film (UAE), para. 7.543.

- i. KADI hanya menggunakan data dari Pemohon, namun tidak mencari sendiri data untuk penyelidikan *Sunset review* ini
- ii. Tidak data dan analisa yang bersifat "*forward looking*" dalam Bagian G ini. Sebagaimana ditentukan dalam Yurisprudensi WTO dalam US-Corrosion Resistant Steel *Sunset review* (WT/DS244/AB/R) hlm 5 dinyatakan bahwa:
"The likelihood determination is a prospective determination. In other words, the authorities must undertake a forward-looking analysis and seek to resolve the issue of what would be likely to occur if the duty were terminated".

Tidak adanya data dan analisa yang bersifat *forward-looking* ini misalnya dapat dilihat dalam Tabel 13, Tabel 14 dan Tabel 15 di mana KADI hanya melihat data di tahun 2021 saja tetapi tidak melihat proyeksi apakah di tahun selanjutnya setelah BMAD dihentikan misalnya (2024 dan seterusnya) untuk menentukan kemungkinan apakah *apparent consumption* akan naik, ekspor (selain ke Indonesia) akan naik dan *over capacity* akan turun dengan kedua hal di atas. Dalam Tabel 21 pun KADI tidak melakukan analisa yang bersifat *forward-looking* melihat naiknya konsumsi nasional Indonesia pasca 2024.

Tanggapan KADI:

Berdasarkan keputusan panel yang telah disampaikan pada Tanggapan KADI bagian (39) di atas bahwa penyelidikan *sunset review* tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan asumsi atau spekulasi. Oleh karena itu, dalam menganalisa kemungkinan dumping atau kerugian berlanjut atau berulang kembali, KADI menggunakan data dan informasi yang tersedia (*positive evidence*) mengenai kapasitas terpasang, *local production*, *apparent consumption*, ekspor, dan *over capacity* dari ketiga negara yang dituduh dumping serta pengenaan BMAD oleh negara lain terhadap ketiga negara yang dituduh dumping.

Jurisprudence WTO yang disampaikan oleh APPKI dalam US-Corrosion Resistant Steel *Sunset review* (WT/DS244/AB/R) seharusnya disampaikan secara lengkap seperti berikut ini:

"The Appellate Body made some general observations with regard to such a determination: (i) the second condition of Art. 11.3 involved a prospective

*determination on the part of the investigating authorities, requiring a forward-looking analysis of what would be likely to occur if the duty were terminated; (ii) as to the standard of “likely”, a positive determination may be made only if the evidence demonstrated that dumping would be “probable” (not possible or plausible) if the duty were terminated; and (iii) **Art. 11.3 does not prescribe any particular methodology to be used by investigating authorities in making a likelihood determination.**”*

Pada jurisprudensi butir (iii) dijelaskan bahwa article 11.3 tidak menetapkan metodologi tertentu dalam menganalisa *likelihood*. Oleh sebab itu, KADI berpendapat bahwa data dan informasi yang digunakan KADI dalam menganalisa *likelihood* dalam penyelidikan *sunset review* ini, sebagaimana telah disampaikan pada bagian G Laporan Data Utama KADI dan bagian F Laporan Akhir ini sudah tepat untuk menentukan bahwa bila BMAD tidak diperpanjang maka kemungkinan dumping dan kerugian IDN dapat berlanjut atau berulang kembali. Metodologi “a *forward-looking analysis*” atau analisis *forecasting* akan menghasilkan angka perkiraan saja, tidak merupakan angka definitif. Itu sebabnya dalam pembuktian *recurrence or continuation likelihood* yang dilakukan oleh KADI dan pada umumnya otoritas penyelidikan adalah menganalisa faktor-faktor penyebab akan terjadinya atau berulangannya kemaali dumping dan kerugian dimaksud.

(2) Korean Producers (KG Dongbu Steel Co. Ltd., TCC Steel, dan Shinhwa Dynamics Co. Ltd)

- 41) *There is no over-capacity of tinplate production in Korea*
- 42) *The prospect of Tinplate market in Korea and its overseas market has been positive. As it is presented in the EF, export of Tinplate from Korea covers numerous markets which means the Korean Producers do not focus only on Indonesia market.*
- 43) *The Korean Producers also anticipate the growth of demand of Tinplate in its domestic market and other markets. This would mean the growing market of Tinplate of the Korean Producers would optimally absorb their production capacity.*

- 44) *The fact that KADI shows in the EF that there is only trivial effect of trade remedy duty for the Korean Producers and this still leaves those market open for Korean Producers to export without any difficulties.*
- 45) *As such, we believe that it would be incorrect to conclude that there is excess capacity of Tinplate in Korea and that at the same time the Korean Producers would only focus on Indonesian market*
- 46) *As revealed in the EF, some consumers in Indonesia including the users' association maintained the view that the Petitioner does not have sufficient capacity to cater the demand of Tinplate in Indonesia, notably for high grade Tinplate.*
- 47) *Given this fact, it is very much clear that Tinplate from Korea does indeed not compete with the Petitioner but to compliment the supply capability of the Petitioner.*
- 48) *Import of Tinplate from Korea does not support only the Petitioner but also the can industry in Indonesia which subsequently help grow Indonesian foods and beverages industry. The overall impact would be positive to Indonesia economy.*

Tanggapan KADI:

Klaim bahwa tidak adanya *over capacity* di Korea tidak disertai bukti pendukung, sehingga KADI tidak dapat mempertimbangkan klaim tersebut. Data yang tersedia pada KADI menunjukkan bahwa masih terdapat kapasitas yang belum digunakan oleh produsen Korea saat ini. Selain itu, produsen Korea masih dikenakan BMAD untuk pasar ekspornya ke beberapa negara lain. Oleh sebab itu, KADI berpendapat bahwa perpanjangan pengenaan BMAD masih diperlukan. Sedangkan kebutuhan domestik Indonesia dapat dipenuhi dari impor karena tujuan pengenaan BMAD bukan untuk menutup impor tetapi untuk membuat level perdagangan yang wajar (*same level of playing fields*). Dengan dikenakannya BMAD terhadap produk impor *tinplate* asal ketiga negara yang dituduh dumping, harga produk tersebut di negara yang menuduh dumping merupakan harga yang adil, tidak mengandung dumping.

- 49) *In light of the foregoing, we would like to request KADI to consider the termination of anti-dumping duty applied on import of Tinplate from Korea.*

Tanggapan KADI:

Berdasarkan hasil penyelidikan, masih terjadi dumping dari produsen tinplate yang berasal dari negara yang dituduh dan kinerja IDN belum menunjukkan pemulihan yang diharapkan karena pangsa pasar, arus kas dan ROI IDN masih menunjukkan kinerja yang menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengenaan BMAD efektif dalam memulihkan kerugian yang dialami IDN akibat praktik dumping. Namun demikian, kinerja IDN belum sepenuhnya pulih sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan, kerugian IDN akan berulang kembali. Selain itu, secara kumulatif volume impor *Tinplate* dari RRT, Korea, dan Taiwan mengalami peningkatan meskipun telah dikenakan BMAD. Sebagai tambahan, kondisi industri di RRT, Korea, dan Taiwan selama tahun 2021 tingkat produksinya selalu lebih besar dari tingkat konsumsi nasionalnya sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan akan membuat impor *Tinplate* dari negara yang telah dikenakan BMAD semakin meningkat. Mempertimbangkan hal-hal tersebut, KADI menyimpulkan dan merekomendasikan bahwa perpanjangan pengenaan BMAD masih diperlukan untuk memastikan terjadinya pemulihan IDN secara sepenuhnya.

H.5 Tanggapan Terkait Spesifikasi Produk

(1) PT. Energizer Indonesia

50) PT. Energizer Indonesia adalah produsen baterai carbon Zinc dengan pasar yang disuplai selama tahun berjalan meliputi 480% untuk ekspor dan domestik. Terdapat sumber bahan baku yang berasal dari impor dan lokal untuk memenuhi kebutuhan produksi.

Untuk tipe baterai D, PT. Energizer melakukan pembelian metal jackel langsung kepada PT. Latinusa untuk spek metal jacket dan forecast kebutuhan tinplate diinformasikan secara periodik. Skema pembelian ini telah berlangsung sejak tahun 2017 dan pembelian tinplate untuk baik ke PT. Latinusa dan impor pernah dilakukan sebelum skema pembelian ini dilakukan.

PT. Latinusa memiliki keterbatasan dan tidak dapat memproduksi tin plate dengan ketebalan 0.16mm. Oleh karenanya, PT. Energizer melakukan pembelian tin plate dengan ketebalan 0.16mm untuk tipe baterai AA melalui sumber impor dan

melakukan pembelian metal jacket dengan ketebalan 0.17mm dari PT. Latinusa untuk tipe baterai D

Tanggapan KADI:

Dalam penyelidikan *sunset review* ini, KADI telah melakukan verifikasi kepada Pemohon dan mendapati bahwa kedua spek tersebut dapat diproduksi dan terdapat penjualan kepada industri pengguna (produsen kaleng) yang digunakan untuk industri makanan (*food grade*). Pemohon melakukan penjualan untuk kedua spek tersebut dengan jumlah XXX MT untuk tinplate dengan ketebalan 0.14mm - 0.18mm sepanjang periode penyelidikan (bukti sample transaksi penjualan yang bersifat rahasia telah disampaikan kepada KADI). Sehingga klaim bahwa kedua spesifikasi tersebut tidak dapat diproduksi oleh Pemohon, tidak tepat.

- 51) PT. Latinusa dan Pemerintah diharapkan dapat mendukung upaya-upaya PT. Energizer Indonesia dalam meningkatkan daya saing di pasar. Upaya-upaya tersebut meliputi meningkatkan kemampuan untuk memproduksi tin plate dengan ketebalan 0.16mm, memperbaiki biaya produksi atau struktur biaya lainnya sehingga harga jual tinplate minimal sama dengan harga jual tinplate sumber impor setelah pemberlakuan BMAD serta pemberian insentif khusus dari pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dan pembelian tinplate dari PT. Latinusa.

Tanggapan KADI:

KADI telah melakukan verifikasi kepada Pemohon dan mendapatkan bukti penjualan sebagaimana telah disampaikan pada Tanggapan KADI bagian (50) di atas, bahwa IDN melakukan penjualan untuk spesifikasi tertentu dengan ketebalan 0,16mm pada periode penyelidikan (bukti sample transaksi penjualan yang bersifat rahasia telah disampaikan kepada KADI).

Pengenaan BMAD dimaksudkan untuk menghilangkan efek dumping sehingga harga produk impor menjadi sesuai dengan harga yang seharusnya. Dengan demikian, harga seharusnya adalah harga produk impor ditambah dengan besaran BMAD.

(2) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 52) Klaim Latinusa bahwa Latinusa bisa men-supply tinplate untuk Susu Steril Bear Brand, adalah tidak benar. APKKI mendapat surat resmi dari Nestle yang menyatakan Tinplate Latinusa belum bisa dipakai untuk susu steril Bear Brand, karena masih dalam tahap trial & test.

Tanggapan KADI:

KADI tidak dapat memberikan tanggapan terhadap surat yang disampaikan oleh Nestle kepada APKKI. Merujuk pada resital 7 dan 8 laporan akhir penyelidikan ini, KADI telah menyampaikan kepada Nestle berkas inisiasi dimulainya penyelidikan namun tidak dijawab sehingga Nestle dinyatakan sebagai pihak yang tidak kooperatif. Sebagai informasi tambahan disampaikan bahwa sepanjang masa penyelidikan, pihak Nestle tidak pernah menyampaikan tanggapan kepada KADI sehingga KADI tidak dapat melakukan penyelidikan atau verifikasi terhadap Nestle.

- 53) Statement Kenaikan Sales di masa pandemic covid 19, karena adanya Bansos, tidak sepenuhnya benar. Peranan Bansos (Covid) hanya beberapa bulan di tahun 2020, yaitu antara Mei – Oktober. Setelah itu, tidak ada program Bansos, malah yang terjadi adalah kekacauan pasar, karena banyak stok barang jadi (kaleng Sardin) & kaleng kosongnya menumpuk di Gudang Cannery & Gudang Can Maker, sampai berbulan-bulan di tahun 2021, salah satu penyebab turunnya sales di tahun 2021.

Tanggapan KADI:

Sebagaimana yang telah disampaikan pada tanggapan KADI bagian (32-34) laporan akhir ini, peningkatan sales IDN terjadi tidak semata mata karena adanya program bantuan sosial. Faktor utama meningkatnya sales IDN saat itu adalah karena adanya pemberlakuan kebijakan *lockdown* di negara asal bahan baku maupun barang jadi. Sehingga, APKKI selaku industri pengguna *tinplate* mendapatkan bahan bakunya yaitu tinplate dari IDN. Selain itu, IDN mampu

memenuhi kebutuhan industri pengguna tinplate tersebut dengan menjual persediaan produksi tinplatanya secara optimal.

- 54) Masalah kesulitan atau mahalanya TMBP yang dibeli Latinusa, seharusnya bukan penyebab utama tingginya Cost Tinplate Latinusa. Perstima (Malaysia) dengan kondisi yang sama dengan Latinusa, beli TMBP juga, tapi harga jual Tinplatanya masih di bawah Latinusa. Problem lain yang menyebabkan Cost TMBP Latinusa lebih mahal adalah karena Tinning Cost Latinusa dari TMBP ke Tinplate tinggi (tidak efisien).

Tanggapan KADI:

Sebagaimana telah disampaikan pada laporan data utama, bahwa berdasarkan hasil verifikasi ke lokasi IDN membuktikan bahwa sumber pembelian bahan baku dilakukan dengan menentukan kebutuhan akhir dari industri pengguna dan ketersediaan bahan baku pada *mills supplier*. Jadi tidak semata-mata melihat kondisi harga pasar TMBP tetapi tergantung kebutuhan *end use*. Apabila kebutuhan *end use* memerlukan bahan baku TMBP dengan kualifikasi khusus, maka pembelian TMBP menjadi mahal. Selain itu, perlu diingat bahwa dalam pembelian bahan baku, IDN juga ditentukan dengan adanya alokasi jumlah dan spesifikasi serta waktu pengiriman yang ditentukan oleh mills supplier TMBP.

Harga pembelian TMBP juga dipengaruhi oleh spesifikasi TMBP itu sendiri, dimana semakin tipis ketebalan TMBP maka harga semakin tinggi dan sebaliknya. TMBP dengan spesifikasi DR (*double reduce*) juga lebih tinggi dibandingkan SR (*single reduce*). TMBP dengan spesifikasi-spesifikasi ini, tipis dan DR, kebanyakan di-supply dari Jepang sehingga dimungkinkan harga TMBP dari Jepang menjadi lebih tinggi.

(3) PT. Latinusa selaku IDN

- 55) PT. Latinusa menyampaikan bahwa pengenaan BMAD sejak tahun 2014 berdampak positif bagi Perusahaan. Hal ini terlihat dari peningkatan penjualan dan laba operasional Perusahaan PT Latinusa namun belum berdampak positif terhadap indikator pangsa pasar, arus kas dan *return on investment* (ROI).

Tampaknya hal ini disebabkan oleh masih tingginya impor dari ketiga negara yang dikenakan BMAD (Korea, RRT, dan Taiwan). Oleh karena itu, IDN mengharapkan adanya perpanjangan pengenaan BMAD agar tetap dapat mengoptimalkan kinerja ekonomi perusahaan.

Dengan kondisi global yang saat ini tidak menentu dan menurunnya daya beli masyarakat, kinerja ekonomi Perusahaan pada tahun 2023 diprediksi akan mengalami penurunan, khususnya penjualan, turun secara signifikan (Tabel 24) yang diperkirakan akan mengakibatkan Perusahaan akan mengalami kerugian (prediksi dilakukan berdasarkan data realisasi impor dan penjualan hingga September 2023). PT Latinusa selaku IDN juga melakukan simulasi kinerja ekonominya untuk tahun 2024 pada Tabel 25. Tampak bahwa apabila tanpa pengenaan BMAD kinerja ekonomi Perusahaan semakin memburuk karena nilai penjualan yang menurun tajam. Oleh karena itu, PT Latinusa memperkirakan bahwa apabila BMAD tidak diberlakukan lagi, maka operasional Perusahaan dikhawatirkan dapat terhenti.

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 24. Proyeksi Kinerja Ekonomi IDN tahun 2023

No	INDIKATOR	SATUAN	2019	2020	2021	2022	Proyeksi 2023
1	Volume Penjualan DN	Ton	100	98	105	99	86
2	Nilai Penjualan DN	Ribu USD	100	89	129	158	103
3	Harga DN	USD/Ton	100	89	122	155	117
4	Produksi	Ton	100	103	105	103	87
5	Kapasitas Produksi	Ton	100	100	100	100	100
6	Utilisasi Kapasitas	%	100	102	105	102	86
7	Tenaga Kerja	Orang	100	93	84	92	92
8	Produktivitas	Ton/Orang	100	110	126	113	95
9	Tingkat Keuntungan/Kerugian	USD 000	100	93	284	183	(155)
10	Persediaan	Ton	100	136	71	118	112
11	Upah	Ribu USD	100	81	91	82	85
12	Arus Kas Operasional	Ribu USD	100	83	(17)	(254)	190
13	Pertumbuhan	Ribu USD	100	87	124	129	90
14	Return on Investment (ROI)	%	100	111	233	(22)	(244)
15	Debt to Equity Ratio (DER)	%	100	75	105	98	66
16	Kas setara Kas	USD 000	100	52	98	87	3
17	Return on Sales (ROS)	%	100	100	150	150	(200)

Tabel 25. Simulasi Sejumlah Kinerja Ekonomi Perusahaan Tahun 2024

Indikator	Unit	Proyeksi 2024		Perubahan
		Dengan BMAD	Tanpa BMAD	
Volume Penjualan	MT	100	86	(14)
Nilai Penjualan	USD	100	81	(19)
Harga	USD/MT	100	94	(6)
Produksi	MT	100	86	(14)
COGM	USD	100	115	15
COGS	USD	100	97	(3)
COGS/ ton	USD	100	114	14
Total Laba	USD	100	(92)	(192)
Laba Operasional	USD	100	(261)	(361)
Earning Before Tax	USD	100	(479)	(579)
Laba Bersih	USD	100	(585)	(685)

I. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Berdasarkan hasil penyelidikan, KADI menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan resital 41 – 55, masih ditemukan margin dumping yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dari negara yang saat ini dikenakan BMAD, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik dumping masih berlanjut.
 - b. Berdasarkan resital 32 – 36, kinerja IDN selama periode P1 (1 Juli 2019 – 30 Juni 2020), P2 (1 Juli 2020 – 30 Juni 2021) dan P3 (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) mengalami perbaikan dengan adanya beberapa indikator yang meningkat. Beberapa indikator kinerja lainnya masih menurun antara lain pangsa pasar, arus kas dan ROI dari IDN. Sehingga perbaikan yang terjadi tersebut belum mampu memberikan pemulihan yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perpanjangan pengenaan BMAD perlu dilakukan agar pemulihan kerugian yang sedang terjadi dapat berlanjut dan efektif.
 - c. Berdasarkan resital 37 – 38, secara kumulatif volume impor Tinplate dari RRT, Korea, dan Taiwan mengalami peningkatan meskipun telah dikenakan BMAD. Berdasarkan resital 39 – 40 telah terjadi peningkatan harga namun *price undercutting* selalu terjadi kecuali untuk tinplate impor dari Taiwan pada P2 dan P3.
 - d. Selain itu, berdasarkan bagian F. Faktor *Recurrence atau Continuation Likelihood* Terjadinya Dumping dan Kerugian, masih ditemukan dumping di negara yang dituduh serta terdapat pengenaan trade remedies dari negara lain terhadap ketiga negara tersebut. Selain itu, tingkat produksi industri Tinplate di RRT, Korea, dan Taiwan selama tahun 2021 selalu lebih besar dari tingkat konsumsi nasionalnya sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan akan membuat impor *Tinplate* dari negara yang telah dikenakan BMAD semakin meningkat.
2. Berdasarkan kesimpulan hasil penyelidikan pada poin 1 di atas, KADI merekomendasikan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap impor Tinplate yang berasal atau di impor dari RRT, Korea, dan Taiwan dengan besaran sesuai PMK Nomor 214/PMK.010/2018 seperti ditunjukkan pada Tabel 25, dimana terdapat 2

LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA
LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT
TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

(dua) perusahaan Korea yang mengalami perubahan nama dan telah terverifikasi, yaitu (1) Shinwasilup Co., Ltd menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd ; dan (2) Dongbu Steel Co., Ltd menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd sebagai berikut:

Tabel 26. Rekomendasi Besaran BMAD

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	RRT	Jiangsu Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Fujian Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Baoshan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Shanghai Meishan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Jiangyin Comat Metal Products Co., Ltd.	7,1
		Perusahaan Lainnya	7,4
2.	Korea	TCC Steel Corp.	6,2
		KG Dongbu Steel Co. Ltd.	7,9
		Shin Hwa Dynamics Co. Ltd.	4,4
		Perusahaan Lainnya	7,9
3.	Taiwan	Ton Yi Industrial Corp.	4,4
		Perusahaan Lainnya	4,4

3. Perpanjangan pengenaan BMAD diusulkan berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal diundangkan.

Jakarta, Desember 2023
Komite Anti Dumping Indonesia